

**PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL SISWA
TERHADAP HASIL BELAJAR DI MTS SWASTA
AISYIYAH PARGODUNGAN**



Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

DINI LYDIA PRAMESTI
NIM. 2020100168

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL SISWA
TERHADAP HASIL BELAJAR DI MTS SWASTA
AISYIYAH PARGODUNGAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

DINI LYDIA PRAMESTI

NIM. 2020100168

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025

**PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL SISWA
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI MTS
SWASTA ASIYIYAH PARGODUNGAN**



*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh
DINI LYDIA PRAMESTI

NIM. 2020100168

Pembimbing I

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi.,M.A.
NIP. 198012242006042001

Pembimbing II

Asriana Harahap, M.Pd.
NIP.199409212020122009

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Dini Lydia Pramesti
Lampiran : 7 (Tujuh) Examplar

Padangsidimpuan, Agustus 2025
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Dini Lydia Pramesti yang berjudul **"Pengaruh Kecerdasan Spiritual Siswa Terhadap Hasil Belajar di MTSs Aisyiyah Pargodungan"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP. 198012242006042001

PEMBIMBING II



Asriana Harahap, M.Pd
NIP. 199409212020122009

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dini Lydia Pramesti
NIM : 2020100168
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Kecerdasan Spiritual Siswa Terhadap Hasil Belajar
di MTsS Aisyiyah Pargodungan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 25 Agustus 2025
Saya yang Menyatakan,

Dini Lydia Pramesti
NIM. 2020100168

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dini Lydia Pramesti
NIM : 2020100168
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royaliti Nonekslusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul "**Pengaruh Kecerdasan Spiritual Siswa Terhadap Hasil Belajar di MTSs Aisyiyah Pargodungan**" bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royaliti Nonekslusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 25 Agustus 2025
Pembuat Pernyataan



Dini Lydia Pramesti
NIM. 2020100168



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Kecerdasan Spiritual Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Di Mts Swasta Aisyiyah Pargodungan
Nama : Dini Lydia Pramesti
Nim : 2020100168
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Padangsidimpuan, 25 Agustus 2025





KEMENTERIANAGAMAREPUPLIKINDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T.Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634)
24022

DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Dini Lydia Pramesti
Nim : 2020100168
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Kecerdasan Spiritual Siswa Terhadap Hasil Belajar Di Mts Swasta Aisyiyah Pargodungan

Ketua

Dr. Sufrin Efendi Lubis, M.A.
NIP. 198612052015032004

Sekretaris

Ade Suhendra, M.Pd.I
NIP. 19881122023211017

Anggota

Dr. Sufrin Efendi Lubis, M.A.
NIP. 198612052015032004

Ade Suhendra, M.Pd.I
NIP. 19881122023211017

Dr. Hj. Nahriyah Fata, S.Ag. M.Pd
NIP. 197007031996032001

Wilda Rizkyahnur Nasution, M.Pd
NIP. 197104241999031004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 29 September 2025
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/77,5(B)
Indeks Prestasi Kumulatif : Cumlaude/Pujian

ABSTRAK

Nama : Dini Lydia Pramesti

NIM : 2020100168

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Kecerdasan Spiritual Siswa terhadap Hasil

Belajar di MTs Swasta Aisyiyah Pargodungan

Latar belakang dari penelitian ini yaitu pendidikan tidak hanya menekankan kecerdasan intelektual tetapi juga kecerdasan spiritual yang berperan dalam membentuk karakter dan meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran praktek ibadah di Madrasah Tsanawiyah Swasta Aisyiyah Pargodungan. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan eksperimen posttest only control group. Data dikumpulkan melalui angket kecerdasan spiritual dan hasil belajar masing-masing terdiri 20 pernyataan dan skalanya likers 4 poin. Kemudian dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, kesukaran soal, pembeda soal, normalitas, analisis regresi linear sederhana, uji T dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji validitasnya valid keseluruhan, uji reliabilitas lebih besar nilai koefisiennya baik itu data x ($0,784 > 0,700$) dan y ($0,918 > 0,700$), uji kesukaran dan pembeda soal dapat dilihat dalam skripsi, uji normalitas berdasarkan nilai signifikan $> 0,05$ ($0,053 > 0,05$ dan $0,134 > 0,05$) dinyatakan normal, uji regresi linear sederhana dan uji t yaitu diperoleh t_{hitung} sebesar 10.923 untuk eksperimen dan 8.930 untuk kontrol keduanya dengan signifikan $0,0000 < 0,05$, uji f menunjukkan $f_{hitung} 43.846 > f_{tabel} 3.464$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$ yang terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar praktek ibadah yang dicapai, serta kecerdasan spiritual berkontribusi penting dalam membentuk sikap religious, tanggung jawab, dan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci : Kecerdasan Spiritual Siswa, Hasil Belajar Siswa

ABSTRACT

Name : *Dini Lydia Pramesti*
Student ID : *2020100168*
Department : *Islamic Religious Education*
Title : *The Influence of Students' Spiritual Intelligence on Learning Outcomes at Aisyiyah Pargodungan Private Junior High School*

The background of this study is that education does not only emphasize intellectual intelligence but also spiritual intelligence, which plays an important role in shaping character and improving students' learning outcomes. This study aims to determine the influence of spiritual intelligence on students' learning outcomes in the subject of Practical Worship at MTs Swasta Aisyiyah Pargodungan. The research method used is quantitative with a posttest-only control group experimental design. Data were collected through spiritual intelligence and learning outcome questionnaires, each consisting of 20 statements with a 4-point Likert scale. The data were analyzed using validity and reliability tests, item difficulty and discrimination indices, normality test, simple linear regression analysis, t-test, and F-test. The results show that all items are valid; reliability coefficients for both variables are high ($X = 0.784 > 0.700$ and $Y = 0.918 > 0.700$). The normality test results indicate a significance value greater than 0.05 ($0.053 > 0.05$ and $0.134 > 0.05$), which means the data are normally distributed. The simple linear regression and t-test results show tcount values of 10.923 for the experimental group and 8.930 for the control group, both with significance $0.000 < 0.05$. The F-test results show Fcount 43.846 > Ftable 3.464 with significance $0.000 < 0.05$, indicating a positive and significant influence between spiritual intelligence and students' learning outcomes. The conclusion is that the higher the students' spiritual intelligence, the higher their learning achievement in Practical Worship. Spiritual intelligence also plays an essential role in fostering religious attitudes, responsibility, and learning motivation.

Keywords: *Student's Spiritual Intelligence, Student Learning Outcomes.*

الملخص

الاسم: ديني ليديا براميسى

رقم القيد: ٢٠٢٠١٠٠١٦٨

التخصص: التربية الدينية الإسلامية

العنوان: تأثير الذكاء الروحي للطلاب على نتائج التعلم في المدرسة المتوسطة الإسلامية الخاصة عائشة
بارغودونغان

تتمثل خلفية هذا البحث في أن التعليم لا يركز فقط على الذكاء العقلي، بل يهتم أيضًا بالذكاء الروحي الذي يلعب دورًا مهمًا في تكوين الشخصية وتحسين نتائج تعلم الطلاب. يهدف هذا البحث إلى معرفة تأثير الذكاء الروحي على نتائج تعلم الطلاب في مادة العبادة العملية في المدرسة المتوسطة الإسلامية الخاصة عائشة بارغودونغان. استخدم الباحث المنهج الكمي بتصميم تجريبي يعتمد على الاختبار البعدي فقط مع مجموعة ضابطة، وتم جمع البيانات من خلال استبيانين عن الذكاء الروحي ونتائج التعلم، يحتوي كل منهما على عشرين (٢٠) عبارة باستخدام مقياس ليكريت من أربع (٤) نقاط. تم تحليل البيانات باختبارات الصدق والثبات، وصعوبة الفقرات، والتمييز، والاختبار الطبيعي، والانحدار الخطى البسيط، واختبار (ت) واختبار (ف). أظهرت النتائج أن جميع البنود صالحة، ومعاملات الثبات كما أظهرت نتائج اختبار الطبيعي أن $(.00, .784 > .00, .918)$ ، والمتغير صن = مرتفعة (المتغير س ، مما يعني أن البيانات تتبع التوزيع الطبيعي. (٥٠،٠٥٣ > ٠٠،١٣٤) ،٠٠٥ ،٠٠٥٣) ، القيم الاحتمالية أكبر من وللمجموعة $(.00, .923 > .00, .43, .846)$ وأظهرت نتائج الانحدار الخطى البسيط واختبار (ت) أن قيمة (ت) للمجموعة التجريبية بلغت ف المحسوبة $(.00, .05 > .00, .00)$ ، وكلاهما ذو دلالة إحصائية عند $.930, .18, .464$ ، مما يشير إلى وجود تأثير إيجابي ومعنى بين الذكاء الروحي $(.00, .05 > .00, .00)$ ، بدلاله إحصائية في الجدولية ونتائج التعلم. وخلاصت الدراسة إلى أنه كلما ارتفع مستوى الذكاء الروحي لدى الطلاب، ارتفع مستوى إنجازهم في مادة العبادة العملية، كما أن الذكاء الروحي يسهم في تنمية السلوك الديني والمسؤولية والدافعة نحو التعلم. الكلمات المفتاحية: الذكاء الروحي للطلاب، نتائج التعلم

الكلمات المفتاحية: الذكاء الروحي للطلاب، نتائج التعلم

KATA PENGANTAR

Syukur *Alhamdulillah* peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah untuk mengajak umatnya dari alam kejahilan kepada alam yang terang benderang yang dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Kecerdasan Spiritual Siswa terhadap Hasil Belajar di MTs Swasta Aisyiyah Pargodungan ”**, yang merupakan salah satu syarat bagi peneliti untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syahada Padangsidimpuan.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti memiliki banyak kekurangan dan ilmu pengetahuan juga yang sangat terbatas serta masih jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti menemukan kesulitan dan hambatan. Namun berkat dukungan dari orangtua, dan juga petunjuk dan arahan dari dosen pembimbing serta bantuan dan motivasi dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Olwh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa Syukur peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi.,M.A., selaku pembimbing I dan juga kepada Asriana Harahap, M.Pd, selaku pembimbing II, yang telah

memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.

2. Dra. Rosimah Lubis, M.Pd, selaku Penasihat Akademik yang membimbing peneliti selama perkuliahan.
3. Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidiimpuan dan Wakil Rektor I Dr. Erawadi, M.Ag, Wakil Rektor II Dr. Anhar, M.A, dan Wakil Rektor III Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag.
4. Kepala sekolah MTs Swasta Aisyiyah Pargodungan yaitu Murtika Sianturi, S.Pd.I, para guru dan staf pegawai lainnya yang telah memberikan dukungan dan data sekolah yang dibutuhkan oleh peneliti.
5. Teristimewa kepada lelaki terhebat saya yaitu ayahanda Ramli, yang selalu jadi pendukung dan penyemangat dan yang pastinya sudah berkorban banyak sehingga penulis sampai di tahap ini, begitu juga kepada Ibunda tercinta Lisdawani Telaumbanua terimakasih atas do'a yang takhenti- hentinya, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam, atas budi dan segala pengorbanan yang tak terbeli, begitu juga motivasi yang selalu jadi penyemangat.
6. Terimakasih juga kepada saudari perempuan saya, Dita Prastia. Meskipun selalu mengganggu saya tetapi saya terimakasih sudah memberikan dukungan dan dorongan agar saya mampu melewati masa-masa perkuliahan ini dengan baik. Semangat buat melanjutkan kelas-kelas berikutnya.

7. Terimakasih kepada keluarga besar peneliti yang telah memberikan dukungan kepada peneliti selama pembuatan skripsi ini.
8. Terimakasih juga peneliti ucapkan kepada sahabat peneliti yaitu Dian Suriani Putri, Zogi Sinta Sagala, Faulina Fre Siska Simatupang, Fitriana Sipayung, terimakasih sudah setia menemani saya dari awal perkuliahan hingga saat ini. Kalian semua adalah manusia-manusia hebat yang pernah saya temui disepanjang perjalanan hidup saya. Semoga setelah ini kebahagiaan akan terus menghampiri kalian semua dan semoga setelah ini kalian akan menggapai semua angan-angan cita-cita dengan kemudahan dan keberkahan dari Allah SWT, Aamiin.
9. Teman dalam segala hal yang selalu menemani masa perkuliahan saya Muhammad Azwar Fauzi Siregar. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan perkuliahan saya terimakasih telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini. Baik tenaga, waktu, maupun materi. Terimakasih telah menemani dalam segala situasi dan memberikan begitu banyak semangat untuk pantang menyerah. Semoga semuanya perjuangan bersama tidak hanya sebatas perkuliahan saja dan semoga hal-hal baik akan terus menghampiri kita berdua dalam segala hal yang akan kita lalui untuk kedepannya.
10. Dan yang terakhir kepada diri sendiri, Dini Lydia Pramesti. Terimakasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walau sering merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terimakasih tetap menjadi manusia yang selalu mau

berusaha dan tidak lelah mencoba. Terimakasih sudah kuat sampai akhir. Terimakasih sudah yakin kalau kamu mampu menyelesaikan skripsi ini dan meraih gelar yang sudah diusahakan selama ini. Terimakasih karena memutuskan untuk tidak menyerah sesulit apapun proses yang sudah kamu lalui selama penyusunan skripsi ini sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun dan kapanpun kamu berada. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri, Dengan memohon rahmat dan Ridho Allah SWT semoga pihak-pihak yang penulis sebutkan selalu dalam lindungan Allah SWT dan mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu peneliti berharap kepada para pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini kedepannya. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapat Ridha Allah SWT, *Aamiiin Allahumma Aamiiin.*

Padangsidimpuan

Peneliti,

Dini lydia pramesti
Nim. 2020100168

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
س	ša	š	es(dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ه	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadanya
د	Dal	D	De
ز	žal	ž	zet(dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ص	Zai	Z	Zet
ط	Sin	S	Es
ڦ	Syin	Sy	Es dan ye
ڻ	sad	ʂ	s (dengan titik dibawah)
ڤ	dad	ڏ	de (dengan titik di bawah)

ت	ta	t̄	te (dengan titik dibawah)
ظ	za	z̄	zet (dengan titik dibawah)
ع	ain	·=·	Komater balik diatas
ڻ	Gain	G	Ge
ڦ	Fa	F	Ef
ڦ	Qaf	Q	Ki
ڙ	Kaf	K	Ka
ڻ	Lam	L	El
ڻ	Mim	M	Em
ڻ	Nun	N	En
ڻ	Wau	W	We
ڻ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...,,	Apostrof
ڻ	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—\	fathah	A	A
\—	Kasrah	I	I
ء —	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.... ﴿	fathah dan ya	Ai	A dan i
﴿.....	fathah dan wau	Au	A dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
﴾..́...!....́...	fathah dan alif atau ya	ā	A dan garis atas
﴾..ᬁ...	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di bawah
﴿....	đommah dan wau	ū	U dan garis di atas

4. Ta Mar butah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan đommah, transliterasinya adalah /t/.

2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

5. Syaddah(Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

6. KataSandang

KatasandangdalamsistemtulisanArabdilambangkandenganhuruf,yaitu: ﴿Na
mun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

7. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah

dandiakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

8. PenulisanKata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

9. HurufKapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga.

Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu kerensmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin.* Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul

Surat Pernyataan Pembimbing

Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri

Surat Pernyataan Persetujuan Publikasi

Surat Pernyataan Keabsahan Dan Kebenaran Dokumen

Pengesahan

Abstrak.....	i
Kata Pengantar	iv
PedomanTransliterasi Arab-Latin	viii
Daftar Isi	xiv
Daftar Tabel.....	xvi
Daftar Gambar	xvii
Daftar Lampiran	xviii
Bab I Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah.....	11
D. Perumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
Bab II Tinjauan Pustaka	13
A. Kajian Teori	13
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual	13
2. IndikatorKecerdasan Spiritual.....	17
3. Ciri-Ciri Kecerdasan Spiritual.....	18
4. Cara Penguatan Kecerdasan Spiritual	19
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual.....	21
6. Manfaat dan Fungsi Kecerdasan Spiritual	23
7. Hasil Belajar.....	24
a. Pengertian Hasil Belajar.....	24
b. Tujuan Hasil Belajar	25
c. Indikator Hasil Belajar Praktek Ibadah	25
d. Faktor-faktor Hasil Belajar Praktek Ibadah	26
e. Hubungan Praktek Ibadah Dengan Hasil Belajar.....	27
8. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar	27
B. Penelitian yang Relevan.....	28
C. Kerangka Berpikir.....	28
D. Hipotesis Penelitian.....	30
Bab III Metodologi Penelitian.....	31
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	31
B. Jenis Penelitian.....	31
C. Variabel Penelitian.....	32
D. Populasi dan Sampel	33

E. Instrumen dan Pengumpulan Data	35
F. Pengembangan Instrumen	37
G. Teknik Analisis Data.....	39
H. Sistematika Pembahasan	44
Bab IV Hasil Penelitian	46
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	46
B. Deskripsi Data Penelitian	49
1. Uji Validitas	49
2. Uji Reliabilitas	56
3. Uji Tingkat Kesukaran Soal	58
4. Uji Tingkat Pembeda Soal	61
C. Hasil Analisis Data	65
1. Uji Normalitas.....	65
2. Uji Regresi Linear Sederhana	66
3. Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji T)	67
4. Uji F(Signifikan Simultan).....	68
D. Pembahasan Analisis.....	69
E. Keterbatasan Penelitian.....	71
Bab V Kesimpulan	74
A. Kesimpulan	74
B. Implikasi Penelitian.....	75
C. Saran.....	75

Daftar Pustaka

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Skor SkalaLikert.....	36
Tabel 4.1	Data Guru Dan Tenaga Pengelola Mts Swasta Aisyiyah Pargodungan	47
Tabel 4.2	Jumlah Siswa Dan Siswi Di Mts Swasta Aisyiyah Pargodungan	48
Tabel 4.3	Sarana Dan Prasarana Mts Swasta Aisyiyah Pargodungan.....	48
Tabel 4.4	Uji Validitas Variabel X (Kecerdasan Spiritual IX A).....	50
Tabel 4.5	Uji Validitas Variabel X (Kecerdasan Spiritual IX B).....	51
Tabel 4.6	Uji Validitas Variabel Y (Hasil Belajar Praktek IbadahIX A).....	53
Tabel 4.7	Uji Validitas Variabel Y (Hasil Belajar Praktek IbadahIX B)	54
Tabel 4.8	Uji Reliabilitas Variabel X (Kecerdasan Spiritual IX A).....	55
Tabel 4.9	Uji Reliabilitas Variabel X(Kecerdasan SpiritualIX B)	56
Tabel 4.10	Uji Reliabilitas Variabel Y(Hasil Belajar Praktek Ibadah IX A) ..	56
Tabel 4.11	Uji Reliabilitas Variabel Y(Hasil Belajar Praktek Ibadah IX B) ..	57
Tabel 4.12	Uji Kesukaran Soal Kecerdasan Spiritual IX A	58
Tabel 4.13	Uji Kesukaran Soal Kecerdasan Spiritual IX B	58
Tabel 4.14	Uji Kesukaran Soal Hasil Belajar Praktek Ibadah IX A	59
Tabel 4.15	Uji Kesukaran Soal Hasil Belajar Praktek Ibadah IX B	60
Tabel 4.16	Uji Pembeda Soal Kecerdasan Spiritual IX A.....	61
Tabel 4.17	Uji Pembeda Soal Kecerdasan Spiritual IX B	61
Tabel 4.18	Uji Pembeda Soal Hasil Belajar Praktek Ibadah IX A	62
Tabel 4.19	Uji Pembeda Soal Hasil Belajar Praktek Ibadah IX B	63
Tabel 4.20	Uji Normalitas IX A Dan B	64
Tabel 4.21	Uji Regresi Linear Sederhana Kecerdasan Spiritual IX A Dan B.	65
Tabel 4.22	Uji Regresi Linear Sederhana Hasil Belajar Praktek Ibadah IX A Dan B	66
Tabel 4.23	Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji T) IX A Dan B	67
Tabel 4.24	Hasil Uji F (Signifikan Simultan)	68
Tabel 4.25	Uji F (Signifikan Simultan)	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 skema kerangka berpikir..... 29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran1	79
1. Angke tKecerdasan Spiritual.....	79
2. Angket Hasil Belajar	82
Lampiran2	85
1. Skor Angket Kecerdasan Spiritual IX A	85
2. Skor Angket Kecerdasan Spiritual IX B	86
3. Skor Angket HasilBelajar Praktek Ibadah IX A	87
4. Skor Angket Hasil Belajar Praktek Ibadah IX B	88
Lampiran3	89
1. Hasil Uji Validitas X Kecerdasan Spiritual IX A	89
2. Hasil Uji Validitas X Kecerdasan Spiritual IX B	92
3. Hasil Uji Validitas Y Kecerdasan Spiritual IX A	94
4. Hasil Uji Validitas Y Kecerdasan Spiritual IX B	96
Lampiran4	98
1. Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Spiritual IX A Dan B	98
2. Hasil Uji Reliabilitas Hasil Belajar Praktek IbadahIX A Dan B	98
Lampiran5	99
1. Hasil Uji Kesukaran Soal Kecerdasan Spiritual IX A Dan B	99
2. Hasil Uji Kesukaran Soal Hasil Belajar Praktek Ibadah IX A Dan B .	99
Lampiran6	100
1. Hasil Uji Pembeda Soal Kecerdasan Spiritual IX A Dan B.....	100
2. Hasil Uji Pembeda Soal Hasil Belajar PraktekI badahIX A Dan B	101
Lampiran7	103
1. Hasil Uji Normalitas Kecerdasan Spiritual IX A Dan B	103
2. Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Praktek IbadahIX A Dan B	103
Lampiran8	104
1. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Dan Uji T Kecerdasan Spiritual IX A Dan B	104
2. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Dan Uji T Hasil Belajar Praktek Ibadah IX A Dan B	104
Lampiran9	105
1. Hasil UjiF Kecerdasan Spiritual IX A Dan B	105
2. Hasil Uji F Hasil Belajar Praktek Ibadah IX A Dan B	105
Lampiran10 Dokumentasi	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan besar dalam mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi. Dalam konteks ini, MTsSwasta Aisyiyah Pargodungan sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam berperan penting dalam membentuk karakter dan prestasi akademik siswa melalui pendekatan pendidikan yang holistik, yang mencakup pengembangan aspek kognitif dan spiritual siswa. Salah satu aspek yang mulai mendapatkan perhatian adalah kecerdasan spiritual.

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghadapi dan memecahkan berbagai makna, kontrol diri, dan menggunakan hati nuraninya dalam kehidupan serta mampu memberi makna nilai ibadah kehidupannya agar menjadi manusia yang sempurna atau insan kamil agar tercapai kehidupan dunia akhirat.¹

Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kualitas kehidupan siswa dapat dilihat dariberbagai aspek kehidupan mereka. Siswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang baikcenderung menunjukkan tingkat ketenangan batin yang tinggi dalam menghadapi berbagaitantangan hidup. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengelola stres, kecemasan, dan

¹Salim Korompot and Sultan M Tarmizi Korompot, “Pemaknaan Peserta Didik Tentang Kecerdasan Spiritual,” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6, no. 2 (2020): act hal 161, <https://doi.org/10.37905/aksara.6.2.159-168.2020>.

konflik dengan cara yang lebih konstruktif. Kecerdasan spiritual memberikan landasan bagi siswa untuk menjalani hidup dengan integritas yang kuat, karena mereka mampu menyeimbangkan antara kebutuhan dunia dan spiritual. Siswa yang memiliki keseimbangan ini lebih mampu menjaga perilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip moral dan agama, serta menghindari godaan yang dapat merugikan diri mereka sendiri maupun orang lain.²

MTsSwasta Aisyiyah Pargodungan sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia memiliki visi untuk mencetak siswa yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat berdasarkan nilai-nilai agama. Dalam hal ini, kecerdasan spiritual siswa menjadi faktor yang relevan untuk diteliti, terutama dalam hubungannya dengan prestasi belajar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa di MTsSwasta Aisyiyah Pargodungan.³

Penelitian tentang pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar di Indonesia menunjukkan bahwa pengembangan kecerdasan spiritual di sekolah-sekolah berbasis agama dapat meningkatkan motivasi dan disiplin belajar siswa. Hal ini sejalan dengan temuan yang ditemukan dalam beberapa studi internasional yang mengindikasikan adanya hubungan yang kuat antara kecerdasan spiritual dan kinerja akademik

²jumsir, *Kecerdasan Spiritual Dan Peran PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Kehidupan Siswa*, 05 (01): 361–62.

³R sari, *Kecerdasan Spiritual Dan Prestasi Belajar: Studi Kasus Pada Siswa Mtss Di Daerah Pargodungan*, 2023, vol. 0602 (02): 55–67.

siswa. Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat kecerdasan spiritual yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap pelajaran yang diajarkan, memiliki tujuan hidup yang jelas, dan lebih mampu mengatasi stres serta tekanan dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Dengan demikian pentingnya menanamkan kecerdasan spiritual sebagai acuan dari agama dapat mempermudah siswa dalam memahami makna nilai dalam kehidupan ini. Seperti kemampuan bersikap, siswa yang memiliki kemampuan ini dapat melepaskan diri dari pengaruh budaya buruk masyarakat modern. Manusia memiliki kecerdasan spiritual yang rendah, maka manusia tersebut akan berada dalam budaya spiritual yang rendah juga. Hal tersebut ditandai dengan sikap materialisme, egoisme diri yang sempit, kehilangan agama dan komitmen yang rendah. Walaupun kecerdasan spiritual berasaskan agama islam, ini tidak berarti kecerdasan spiritual hanya di tunjukkan secara eksklusif untuk individu islam saja, tapi untuk semua manusia tanpa melihat latar belakang agama atau bangsa. Oleh karena itu, sebagai manusia harus dididik untuk mempunyai beberapa kecerdasan spiritual dalam dirinya agar tidak tumbuh menjadi siswa yang tidak bertanggung jawab.

Hal ini menunjukkan betapa pentingnya nilai-nilai spiritual ditanamkan dalam diri sejak dini. Jadi upaya menanamkan nilai spiritual dilakukan dalam rangka mengubah sikap dan tata laku siswa dalam rangka

⁴M wijaya, *Peran Kecerdasan Spiritual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Pertama*, 2022, vol. 08 (03): 201–15.

mengembangkan kualitas tentang pemahaman dan nilai-nilai yang buruk dan baik melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang pelaksanaannya berkesinambungan sehingga siswa tumbuh menjadi yang berakhlaq, bernalar, beretika dan berbudi pekerti.

Seorang anak akan tumbuh berkembang dengan baik ketika dia memperoleh pendidikan yang paripurna agar kelak menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, negara dan agama. Anak-anak yang demikian ini adalah anak yang sehat dalam arti luas, yaitu sehat fisik, sehat mental emosional, mental intelektual dan mental spiritual.⁵

Kecerdasan spiritual ini kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. Kecerdasan ini untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Kecerdasan spiritual manusia dapat menuntun untuk menemukan sebuah makna. Manusia dapat menemukan makna sesuatu melalui berbagai macam keyakinan. Salah satunya agama yang dapat mengarahkan manusia untuk mencari makna dengan pandangan yang lebih jauh bermakna dihadapan Allah. Jadi dalam hal ini kecerdasan spiritual harus dimiliki oleh seorang anak dalam dirinya, agar memiliki akhlak yang baik dan bijak dalam setiap perkataan maupun perbuatannya.

⁵A Munandar, *Manajemen Strategi Dan Mutu Pendidikan Islam*, 2020, vol. 06 (02): 73–97.

Hal yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual, sebenarnya sudah diajarkan sejak anak masih kecil. Hal ini mulai dikenal orang tua pada anak saat anak sudah mulai beranjak besar. Setiap anak lahir normal, baik fisik maupun mentalnya, berpotensi cerdas. Hal demikian karena secara fitrah manusia telah dibekali potensi kecerdasan oleh Allah Swt, dalam rangka mengaktualisasikan dirinya sebagai hamba dan wakil Allah di bumi. Setiap orang pasti memiliki kecerdasan spiritual yang diajarkan oleh orang tua mereka. Meski begitu, kecerdasan spiritual yang diperoleh masih dinilai kurang dan masih perlu diberikan bimbingan.

Pendidikan juga menjadi media untuk membentuk karakter siswa agar memiliki kepribadian yang tangguh dan memiliki karakter yang baik. Sikap jujur menjadi sebuah hal yang antik dan sulit didapatkan, diperlukan penanaman nilai kejujuran karena akan menjadi modal dasar pembentukan pribadi mandiri dan sikap moral yang baik bagi siswa. Oleh karena itu, nilai kejujuran perlu ditanamkan baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga. Perilaku jujur dapat menjadi pondasi siswa agar menjadi pribadi yang baik. Dengan pondasi kejujuran yang melekat pada siswa akan menumbuhkan kepercayaan, bertanggung jawab, disiplin. Karena jujur berbeda dengan yang lainnya, jujur itu bersumber dari hati sedangkan yang lainnya dari jiwa.⁶

Benar bahwa dalam diri manusia memang masih banyak tersimpan potensi lain selain hanya kecerdasan otak semata, bahkan potensi-potensi

⁶Mulyati Mulyati et al., “Pengaruh Keteladanan Guru dan Orang Tua terhadap Sikap Kejujuran Siswa SMK Klaten, Jawa Tengah,” *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 14, no. 2 (2020): 95–183, <https://doi.org/10.30957/cendekia.v14i2.641>.

itu dapat menjadi faktor utama bagi kesuksesan manusia sendiri. Pada akhirnya kelemahan-kelemahan dari kecerdasan otak mulai terkuak setelah kurang lebih selama satu abad lamanya, banyak yang mengagung-agungkan kemampuan otak dibandingkan yang lain. Karena tiba-tiba orang cerdas otaknya menjadi seorang yang pemurung, orang yang lihai menjadi kaku, orang yang jago berbicara menjadi seorang yang pendiam, situasi ini justru menggambarkan bahwa orang-orang yang cerdas lebih bodoh dari orang-orang yang biasa-biasa saja. Kalaupun tidak sebodoh orang biasa yang semula cedas dalam sekolahnya berubah menjadi orang yang berandal, brutal, egois dan bahkan dapat melaakukan hal-hal yang tidak dibenarkan oleh masyarakat dan agama.

Kemampuan tenaga pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran menjadi faktor utama dalam mencapai tujuan pengajaran. Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh tanaga pendidik, maka tenaga pendidik harus memiliki kompetensi dan mampu menguasai proses pembuatan perencanaan kegiatan belajar mengajar, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang direncanakan, dan melakukan penilaian terhadap hasil dari proses belajar mengajar, yang selanjutnya harus dikuatkan nilai-nilai kecerdasan spiritual. Berangkat dari masalah di atas, maka dalam tulisan ini penulis akan mendeskripsikan tentang upaya meningkatkan hasil belajar melalui peningkatan kecerdasan spiritual.

Secara konseptual kecerdasan spiritual terdiri dari gabungan kata kecerdasan dan spiritual. Kecerdasan berasal dari kata cerdas yaitu sempurna perkembangan akal budi untuk berfikir dan mengerti. Sedangkan spiritual berasal dari kata spirit yang berasal dari bahasa latin yaitu *spritus* yang berarti nafas. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa yang membantu seseorang untuk mengembangkan dirinya secara utuh melalui penciptaan kemungkinan untuk menerapkan nilai-nilai positif. Ciri utama dari kecerdasan spiritual ini ditunjukkan dengan kesadaran seseorang untuk menggunakan pengalamannya sebagai bentuk penerapan nilai dan makna, yang meliputi mutlak jujur, keterbukaan, pengetahuan diri, fokus pada kontribusi diri, spiritual non dogmatis.⁷

Sesuatu yang sangat berpengaruh dari dalam diri manusia ternyata benar ada. “kecerdasan” itulah terminologi yang mula-mula dinisbatkan oleh para ilmuan. Kecerdasaan adalah sesuatu yang berdiam dalam diri manusia. Kecerdasan bisa saja diartikan semacam kemampuan, ketangkasan, kelihian dan kecerdikan. Orang-orang berpacu untuk menjadi manusia yang cerdas, karena hanya dengan kecerasanlah seseorang bisa menjadi yang terpandai dan sukses. Setidaknya ketika manusia menyebutkan cerdas maka yang terbesit dan terbayang adalah kelihian dan kecanggihan kerja otak.

Proses pencerdasan biasanya dilaksanakan ketika dilakukannya secara terintegrasi oleh sektor-sektor pembangunan. Salah satu sektor

⁷Wira Hadi Kusuma, “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Peningkatan Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren,” *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 2, no. 2 (2019): 105–6, <https://doi.org/10.31539/joeai.v2i2.896>.

pembangunan adalah pendidikan. Namun betapa tinggi ilmu pengetahuan seseorang apabila tidak beragama maka pengetahuannya itu akan digunakan untuk mencari kesenangan dan keuntungan sendiri tanpa memperhatikan kepentingan orang lain. Sedangkan kendali jiwa yang menahan dan mengontrol tindakan dan perbuatannya tidak ada, yaitu kepercayaan kepada tuhan dan ketekunannya dalam mengindahkan ajaran-ajaran agamanya. Disinilah letak tragisnya pengetahuan yang tidak disertai oleh jiwa taqwa kepada tuhan, mereka tidak akan sedikitpun memperdulikan nilai-nilai kejujura dalam proses pembelajaran. Maka dari itu guru sangat berpengaruh besar dalam mengembalikan serta meningkatkan kecerdasan spiritual atau jiwa seseorang. Karena kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa yang dapat membantu menyembuhkan dan membangun diri secara utuh.

Ketika ingin melakukan observasi, hal pertama yang harus dilakukan adalah terjun kedunia persekolahan untuk melihat bagaimana siswa ataupun siswi yang terlihat terhadap hasil belajar. Peneliti membatasi siswa khusus Mts Swasta Aisyiyah Pargodungan yang hanya 1 lokal yaitu kelas IX C. Hal yang harus dilakukan adalah, seharusnya guru mapel atau guru wali kelas membiasakan hal dasar seperti pencerahan sebelum memulai pembelajaran, kemudian menyinggung kembali hal yang seharusnya dilaksanakan siswa dan siswi seperti mengulang pembelajaran minggu-minggu sebelumnya supaya siswa dan siswi ingat apasaja yang sudah dipelajari dan akan nyambung ketika materi selanjutnya dibahas,

karena itu akan berpengaruh penting bagi nilai akhir ataupun nilai raport nya nanti. Ketika nilai tersebut bagus maka guru wali kelas dapat dengan mudah melakukan hasil akhir dari anak tersebut.⁸

Dengan dukungan jurnal Rifani Anisa Dkk, mengatakan kecerdasan intelektual masih menjadi suatu hal yang difokuskan yang mana siswa diwajibkan untuk menghafal dan mengetahui konsepnya, sehingga menjadikan kecerdasan spiritual masih lemah untuk ditanamkan dalam jiwa siswa. Maka dari itu upaya guru sangat penting karena dapat mengurangi kesalahan atau pelanggaran norma-norma kehidupan dalam bermasyarakat yang dapat merugikan orang lain, dan mencederai nama pendidikan.⁹

Dengan dukungan jurnal Taufik Nur Rahman Dkk, mengatakan kecerdasan spiritual dapat memotivasi peserta didik untuk dapat lebih semangat dalam belajar dan mengamalkan ilmu yang mereka telah pelajari sehingga dapat menenukan makna dari apa yang telah disampaikan oleh pendidik, karena apabila ilmu yang didapatkan hanya dijadikan sebagai hiasan didalam otak hanya dijadikan sebagai penambah pengetahuan dan tidak ada pengaplikasiannya didalam kehidupan keseharian.

Dengan dukungan jurnal Siti Ratna Dewi Rahmatia, mengatakan kecerdasan spiritual memiliki peranan yang dapat mendorong peningkatan

⁸ Observasi Di Mtss Aisyiyah Pargodungan Pada Senin, 08 Juli 2024, 09.10 Wib.

⁹Rifanni Anisa et al., "UPAYA GURU PAI DALAM MENUMBUHKAN KECERDASAN SPIRITAL SISWA DI SMP NEGERI 2 JALANCAGAK," *Tarbiya Islamica* 10, no. 2 (2023): 91–92, <https://doi.org/10.37567/ti.v10i2.1496>.

dalam keberhasilan belajar, karena dengan memiliki kecerdasan spiritual seseorang dapat memaknai kegiatan apa yang ia kerjakan, sehingga hal ini berdampak positif sebab apa yang dia kerjakan bernilai ibadah.¹⁰

Dengan dukungan Jurnal Siti Ratna Dewi Rahmatia, mengatakan kecerdasan spiritual memiliki peranan yang dapat mendorong peningkatan dalam keberhasilan belajar, karena dengan memiliki kecerdasan spiritual seseorang dapat memaknai kegiatan apa yang ia kerjakan, sehingga hal ini berdampak positif sebab apa yang dia kerjakan bernilai ibadah.¹¹

Dengan dukungan jurnal Sri Handayani, mengatakan bahwa kecerdasan spiritual merangkum sisi-sisi kehidupan rohaniah dalam dimensi yang cukuo luas, sehingga secara garis besar spiritualitas merupakan kehidupan rohani (spiritual) dan persujudannya dalam cara berpikir, merasa, berdo'a, dan berkarya. Spiritualitas bukan agama, namun tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai keagamaan, karena ada titik singgung antara spiritualitas dengan agama.¹²

Dengan dukungan jurnal Neneng Handriani dkk, mengatakan bahwa kecerdasan spiritual merupakan landasan untuk memfungsiakan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.¹³

¹⁰Taufik Nur Rahman et al., *METODE PENINGKATAN KECERDASAN SPIRITAL SISWA TINGKAT SEKOLAH MENENGAH*, n.d., hal 196.

¹¹Sitti Ratna Dewi Rahmatia, *PERAN GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITAL SISWA*, n.d.

¹²Sri Handayani, “KECERDASAN SPIRITAL DAN PRESTASI HASIL BELAJAR SISWA (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Godean),” *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 3, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i2.319>.

¹³Neneng Handriani, *Hubungan Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Fisika*, 2020, vol. 03 (01): hal 189.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan mengkaji lebih lanjut, sehingga peneliti mengangkat suatu masalah yang peneliti formulasikan kedalam judul peneliti yaitu: **“Pengaruh Kecerdasan Spiritual Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Di MTs Swasta Aisyiyah Pargodungan”.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan diatas, dapat peneliti identifikasi masalah dalam penelitian yaitu:

1. Belum diketahui sejauh mana tingkat kecerdasan spiritual siswa berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar mereka.
2. Belum optimalnya hasil belajar siswa pada beberapa mata pelajaran, terkhususnya pada mata pelajaran praktek ibadah.
3. Lingkungan sekolah dan keluarga belum sepenuhnya mendukung pembinaan kecerdasan spiritual siswa secara konsisten.

C. Batasan Masalah/Fokus Masalah

Mengingat luasnya permasalahan, maka peneliti membatasi masalah pada pengaruh kecerdasan spiritual siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran praktek ibadah kelas IX A dan B di MTs Swasta Aisyiyah Pargodungan.

D. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kecerdasan spiritual dan hasil belajar siswa kelas IX A dan B di MTs Swasta Aisyiyah Pargodungan?
2. Bagaimana pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa di MTs Swasta Aisyiyah Pargodungan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yangmenjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kecerdasan spiritual dan hasil belajarsiswa kelas IX A dan B di MTs Swasta Aisyiyah Pagodungan
2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual siswa terhadap hasil belajar siswa di MTs Swasta Aisyiyah Pargodungan

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Dapat menambah wawasan bagi penulis untuk mengetahui pengertian kecerdasan spiritual dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.
2. Dapat dijadikan pertimbangan dalam mengambil kebijakan mengenai peningkatan hasil belajar siswa.
3. Dapat dijadikan acuan dan perbandingan untuk penelitian lebih lanjut mengenai tema-tema yang berhubungan dengan nilai-nilai spiritualitas dalam pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Secara etimologi, istilah kecerdasan berasal dari bahasa Inggris *intelligence* yang berarti kecerdasan. Kecerdasan berasal dari kata cerdas, yaitu sempurna perkembangan akal budinya (untuk berfikir, mengerti dan sebagainya). Sedangkan spiritual berasal dari kata spirit yang berasal dari bahasa latin yaitu spritus yang berarti nafas. Dalam istilah modern mengacu kepada energi batin yang non jasmani meliputi emosi dan karakter.¹⁴ Secara istilah (terminologi), kecerdasan spiritual adalah kecerdasan pokok yangdengannya dapat memecahkan masalah - masalah makna dan nilai menempatkantindakan dalam konteks yang lebih luas, kaya, dan bermakna. Kecerdasan spiritual merupakan sebuah konsep yang berhubungan dengan bagaimana seseorang dalammengelola dan mendayagunakan makna-makna, nilai-nilai, dan kualitas kehidupanspiritual.¹⁵

Adapun teori yang dipakai pada kecerdasan spiritual ini adalah teori danah zohar dan ian marshall yang mengatakan kecerdasan spiritual itu adalah kecerdasan yang bertumpu padabagian dalam diri kita yang

¹⁴ Ahmad Bahrul Hikam, "Pendidikan Kecerdasan Spiritual Anak Dalam Keluarga Perspektif Al-Qur'an: Kajian Surat Yusuf", *Jurnal Tabawi*, Vol 3 Februari 2020, Hal 55

¹⁵Nor Rochmatul Wachidah and M Luqmanul Hakim Habibie, *KECERDASAN SPIRITAL DAN EMOSIONAL DALAM PENDIDIKAN TAHFIZ AL-QUR'AN*, 2021, hal 70.

berhubungan dengan kearifan di luar ego, atau jiwa sadar.¹⁶ Istilah *spiritual quotient* diterjemahkan sebagai pencerahan atau kecerdasan spiritual. Pencerahan dan kecerdasan berkaitan dengan perasaan serta pertumbuhan akal dan cara berpikir yang semakin berkembang dan cemerlang. Spiritual berasal dari kata spirit yang berarti semangat, yakni rangsangan yang kuat dari hati nurani. Secara terminologis *spiritual quotient* dapat diartikan sebagai rangsangan pencerahan, motivasi, dan semangat keagamaan. Pada perspektif pendidikan disebutkan sebagai kesadaran fitrah, berupa nilai-nilai keagamaan yang dibawa sejak lahir.

Kecerdasan spiritual membicarakan tentang kemampuan manusia untuk mengenali potensi dirinya sebagai makhluk spiritual dengan mengangkat hakikat manusia untuk mengembangkan kemampuannya. Artinya dengan menghargai diri sebagai makhluk spiritual, yang hanya sebagian kecil dari semesta akan membuat seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual menjadi pandai membimbing dirinya untuk menemukan tujuan hidupnya melalui hakikat manusia. Seorang yang tinggi kecerdasan spiritualnya cenderung menjadi seorang pemimpin yang penuh pengabdian yaitu seorang yang bertanggung jawab untuk membawakan visi dan nilai yang lebih tinggi terhadap orang lain, ia dapat memberikan inspirasi terhadap orang lain.

Kecerdasan spiritual berpusat pada ruang spiritual yang memberi kemampuan pada kita untuk memecahkan masalah dalam konteks nilai

¹⁶Danah Zohar Ian Marshall, *Sq Kecerdasan Spiritual /Danah Zohar, Ian Marshall, Rahmani Astuti*, 1st ed., xxvii, 249 halaman : ill. 23 cm, Bandung :Mizan,2007 (n.d.), hal 8.

penuh makna. Kecerdasan spiritual memberi kemampuan menemukan langkah yang lebih bermakna dan bernilai diantara langkah-langkah yang lain. Kecerdasan spiritual merupakan kesadaran dalam diri kita yang membuat kita menemukan dan mengembangkan bakat-bakat bawaan, intuisi, otoritas batin, kemampuan membedakan yang salah dan benar serta kebijaksanaan. Dengan demikian kecerdasan spiritual merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan intelektual dan emosional secara efektif. Bahkan kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi manusia.¹⁷

Kecerdasan spiritual mendorong seseorang dalam memahami makna dari segala macam peristiwa yang sedang dihadapinya. Dengan kesadaran tersebut orang yang memiliki kecerdasan spiritual tidak akan goyah ketika menghadapi tekanan, atau peristiwa yang buruk baginya. Ketika manusia merasa pasrah secara spiritual, ketika merasa kemampuannya telah habis dan ketika manusia sudah tidak berdaya dihadapan Allah, justru di saat itulah kecerdasan spiritual mengambil peranan penting. Sikap usaha individu muncul ketika seseorang spiritual mampu menghubungkan berbagai kondisi yang dialaminya dengan hikmah dibalik pengaturan tuhan. Dengan demikian, hatinya menjadi tenang dan tabah karena meyakini bahwa ketentuan tuhan berada dibalik semua peristiwa yang dialaminya.

¹⁷Vaesol Wahyu Eka Irawan, *Peranan Kecerdasan Spiritual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, 1, no. 1 (2019): hal 37.

Kemudian pada konsep islam kecerdasan spiritual yaitu berupa kemampuan untuk memberikan makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah dan menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran yang tauhid serta berprinsip hanya kepada Allah Swt. Spiritual dalam perspektif islam selalu memberikan kemudahan dan makna dalam kehidupan. Kemudian Rasullah SAW juga menjelaskan kepada umatnya bahwa seorang mukmin yang cerdas adalah seorang mukmin yang selalu mengingat dan banyak mengingat kematian dan yang paling baik dalam mempersiapkan untuk kehidupan setelah kematianya. Bahwa seorang yang dikatakan cerdas adalah yang memiliki kecerdasan spiritual, karena dengannya akan selalu mengingat Allah Swt dan mengetahui arti dan tujuan kehidupan di dunia ini dan dapat bersikap dengan berpegang teguh kepada pilar agama, yaitu Iman Islam dan Ihsan sehingga menjadikan seluruh aspek kehidupannya bermakna. Adapun ayat yang menjelaskan tentang kecerdasan spiritual adalah Q.S An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِّنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئَدَةَ

لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧

“Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.”

Kecerdasan spiritual yang benar dapat dilihat dari ketuhanan, kepercayaan, kepemimpinan pembelajaran, berorientasi masa depan, dan keteraturan. Oleh sebab itu, siswa yang mempunyai kecerdasan spiritual

tinggi akan lebih memotivasi dirinya agar lebih giat lagi untuk belajar karena mahasiswa yang mempunyai kecerdasan spiritual yang besar, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga mempunyai motivasi untuk selalu belajar serta mempunyai kreativitas yang tinggi juga. Begitu juga dengan sebaliknya, siswa yang mempunyai kecerdasan spiritual yang rendah akan mengurangi motivasi dalam belajar yang terjadi yaitu melaksanakan segala cara agar mendapat nilai yang lebih baik.¹⁸

2. Indikator Kecerdasan Spiritual

Adapun indikator kecerdasan spiritual disini yaitu:

- a. Kesadaran terhadap kehadiran Allah swt, yang dimana maknanya itu kemampuan siswa menyadari kehadiran Allah dalam setiap aktivitas, melaksanakan ibadah dengan kesaaran spiritual, serta berserah diri terhadap kehendaknya.
- b. Moral dan etika spiritual, yang dimana maknanya kemampuan siswa menampilkan perilaku yang berlandaskan nilai-nilai agama seperti kejujuran, kesopanan, dan menjauhi larangan Allah swt.
- c. Empati dan kedulian sosial, yang dimana maknanya kemampuan siswa menunjukkan rasa kasih sayang, suka menolong, dan senang berbuat baik kepada sesama.
- d. Pengendalian diri dan keikhlasan, yang dimana maknanya kemampuan siswa mengendalikan emosi dan menjaga ketenangan batin dalam menghadapi situasi sulit.

¹⁸Siti Maryam and STIE Sutaatmadja, *PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN SPIRITAL, PERILAKU BELAJAR, TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI*, 01 (2020): hal 143-151.

- e. Tujuan dan perbaikan diri, yang dimana kesadaran spiritual untuk mensyukuri nikmat Allah swt dan berusaha menjadi pribadi yang lebih baik sesuai tujuan hidup yang baik.

3. Ciri-Ciri Kecerdasan Spiritual

Ciri-ciri dari kecerdasan spiritual yang telah berkembang dengan baik secara umum adalah kemampuan yang bersikap fleksibel(spontan dan aktif), kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan dan melampaui rasa takut, kualitas hidup yang diilhami oleh kualitas visi dan nilai, keengganhan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal, kecenderungan nyata untuk bertanya untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar, serta kepemimpinan yang penuh pengabdian dan tanggung jawab.

Orang-orang yang bisa berpikir dan memiliki kecerdasan spiritual dan mengetahui sesuatu secara inspiratif, tidak hanya memahami dan memanfaatkan sebagaimana adanya, tetapi mengembalikannya pada asal ontologisnya yakni Allah swt. Kecerdasan spiritual ditandai dengan berbagai ciri ciri sebagai berikut:

- a) Memiliki prinsip dan pegangan hidup yang jelas dan kuat yang berpijak pada kebenaran universal baik berupa kasih sayang, kejujuran, keadilan, toleransi,integritas dan lain-lain.
- b) Memiliki kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan dan memiliki kemampuan untuk menghadapi rasa sakit.

Berbagai rintangan, halangan, dan penderitaan yanghadir dalam kehidupan yang di hadapi dengan senyuman dan keteguhan hati, karenaitu semua merupakan bagian dari proses menuju kematangan kepribadian secara umum, baik moral dan spiritual.

- c) Mampu memaknai pekerjaan dan aktivitasnya sebagai apapun profesiya ia akan memaknai semua aktifitasnya yang dijalani dengan makna luas dan dalam, dengan motivasi yang suci dan luhur.
- d) Memiliki kesadaran diri yang tinggi dan apapun yang dilakukan harus dengan penuh kesadaran.¹⁹
- e) Merasakan kehadiran allah, orang yang bertanggung jawab dan cerdas secara ruhaniah, merasakan kehadiran Allah di mana

Dengan demikian orang yangmemiliki kecerdasan spiritual adalah orang yang dalam hidupnya bersikap baik, jujur, memiliki motivasi yang tinggi, penuh energi, senang belajar, spontan, terbuka menerima hal-hal yang baru, mudah memaafkan, berani mencoba melakukan hal baru, tidak mendendam, bersikap fleksibel, memiliki tingkat kesadaran tinggi dan istiqomah dalam hidup yang diilhami oleh visi dan nilai, kerendahan hati, ikhlas dan tawakkal dalam menghadapi dan melampaui cobaan, bertanggung jawab dan membawakan visi dan nilai atau integritas.

4. Cara penguatan Kecerdasan Spiritual

Setiap anak memiliki potensi kecerdasan spiritual pada dirinya.

Kita dapat mengetahui perkembangan kecerdasan spiritual pada anak

¹⁹Irma Budiana, *PERAN KECERDASAN SPIRITAL DAN KECERDASAN EMOSIONAL BAGI GENERASI DIGITAL NATIVE*, 4, no. 1 (2021): hal 64-65.

melalui indikator kecerdasan spiritual yang baik. Indikator-indikator tersebut dapat dikuatkan dengan beberapa cara agar kecerdasan spiritual pada anak semakin kuat. Cara penguatan kecerdasan spiritual pada anak dapat dijelaskan sebagai berikut:²⁰

- a) Membimbing anak menemukan makna hidup, merupakan sesuatu yang sangat penting agar seseorang dapat meraih sebuah kebahagian. Langkah-langkah yang dapat dilatih orang tua kepada anaknya yaitu membiasakan diri berpikir positif, memberikan sesuatu yang terbaik, dan menggali hikmah disetiap kejadian.
- b) Mengembangkan lima latihan penting yaitu senang berbuat baik, senang menolong orang lain, menemukan tujuan hidup, turut merasa memikul sebuag misi yang mulia kemudian merasa terhubung dengan sumber kekuatan, dan mempunyai selera humor yang baik.
- c) Melibatkan anak alam beribadah, kecerdasan spiritual sangat erat kaitannya dengan kejiwaan. Demikian pula dengan kegiatan ritual keagamaan atau ibadah. Keduanya bersinggungan erat dengan jiwa atau batin seseorang. Apabila jiwa atau batin seseorang mengalami pencerahan, sangat mudah beaginya mendapatkan kebahagiaan dalam hidup. Salah satunya ibadah yang dapat menguatkan kecerdasan spiritual yaitu tadarus al-qur'an.

²⁰Kholid Mawardi and Eka Muawali Nurhayah, "Penguatan kecerdasan spiritual anak melalui kegiatan tadarus al-quran: studi kasus komunitas one day one juz di Purbalingga," *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak*, December 1, 2020, hal 251-252, <https://doi.org/10.24090/yinyang.v15i2.4010>.

- d) Menikmati pemandangan yang indah, allah semesta diciptakan oleh allah swt begitu luas. Apabila benar-benar memerhatikan alam, akan menimbulkan kekaguman yang luar biasa. Kita menjadi merasa kecil ditengah bentangan alam yang begitu luas. Inilah sebabnya menikmati alam juga termasuk metode dalam rangka penguatan kecerdasan spiritual pada anak.
- e) Mengunjungi saudara yang berduka, agar anak-anak kita dapat menemukan makna dalam hidupnya dan dapat mempunyai kecerdasan spiritual yang baik meski saat duka menjelang perlu bagi selaku orangtua untuk mengajaknya mengunjungi saudara yang sedang berduka.
- f) Mencerdaskan spiritual melalui kisah, penguatan kecerdasan spiritual anak dapat melalui kisah-kisah agung, yakni kisah dari orang-orang dalam sejarah yang mempunyai kecerdasan spiritual tinggi. Pada umumnya anak-anak sangat menyukai cerita.
- g) Membiasakan kecerdasan spiritual dengan sabar dan syukur, agar ilmu yang didapat berjalan dengan lancar dan pahala yang dapat selalu mengalir.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi berkembang atau tidaknya kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut:

- a) Faktor jenis kelamin, dilihat dari jenis kelaminnya seperti wanita lebih cenderung rajin atau tekun melakukan ritual keagamaan yang

diyakininya, seperti ke tempat peribadatan agama dan ritual keagamaan lainnya.

- b) Faktor pendidikan, dilihat dari latar belakang pendidikan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi pemahamannya dalam memahami keyakinan yang dimiliki dan mengaktualisasikannya. Pendidikan orang awam, pendidikan menengah serta intelektual pasti berbeda, pendidikan tertentu akan meninggikan kecerdasan spiritual seseorang.
- c) Faktor psikologis, kepribadian dan kondisi mental seseorang itu dapat mempengaruhi bagaimana kecerdasan spiritualnya.
- d) Faktor stratifikasi sosial, pengaruh stratifikasi sosial terhadap kecerdasan spiritual seseorang sesuai dengan kedudukannya di masyarakat.
- e) Faktor umur, tingkatan umur seseorang dari anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua akan memunculkan tingkah laku yang berbeda-beda dalam mengaplikasikan kecerdasan spiritualnya.²¹

Maka dari itu ada beberapa tips untuk melatih kecerdasan spiritual ini, yaitu merefleksikan diri terhadap makna hidup, mengikuti aktivitas bakti sosial, mau menerima dan membuka diri terhadap perubahan dalam hidup, dan melakukan kebaikan terhadap orang lain baik yang dikenal maupun tidak dikenal tanpa pamrih.

²¹Erlina Neni Indriyani, “PROFESIONALITAS GURU PAI DALAM MENUMBUHKAN KECERDASAN SPIRITAL PESERTA DIDIK DI ERA MERDEKA BELAJAR DI SD NEGERI 086/X HARAPAN MAKMUR,” *Jurnal Pendidikan Guru* 3, no. 2 (2022): hal 62, <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v3i2.336>.

6. Manfaat dan Fungsi Kecerdasan Spiritual

Manfaatnya adalah melahirkan iman yang kukuh dan rasa kepekaan yang mendalam. Kecerdasan seperti inilah yang menegaskan wujud Allah yang dapat ditemukan dimana-mana. Kecerdasan yang melahirkan kemampuan untuk menemukan makna hidup, memperhalus budi pekerti dan juga melahirkan indra keenam bagi manusia. Kemudian kecerdasan spiritual mampu mengintegrasikan kekuatan otak dan hati manusia dalam membangun karakter dan kepribadian tangguh berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan. Pada akhirnya, akan tercapai yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga diimbangi dengan kecerdasan spiritual yang tinggi. Bahkan secara ekstrem, manusia yang memiliki spiritual baik akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah sehingga akan berdampak kepada kepandaianya dalam berinteraksi dengan manusia karena dibantu oleh Allah, yaitu hati manusia dijadikan cenderung kepadanya. Sedangkan fungsi kecerdasan spiritual yaitu membentuk perilaku seseorang yang berakhhlak mulia. Perilaku tersebut dapat dilihat sebagai berikut:²²

- a) Kecerdasan hati, yaitu menghormati dan menerima segala nasehat dan kritik orang lain.
- b) Tawakkal yaitu tabah atas segala cobaan dan selalu berserah diri kepada Allah.
- c) Keikhlasan yaitu selalu mengerjakan sesuatu tanpa pamrih.

²²Ali Mustofa, *PENDIDIKAN TASAWUF SOLUSI PEMBENTUKAN KECERDASAN SPIRITAL DAN KARAKTER*, 4, no. 1 (2018): hal 129-130.

- d) *Kaffah* (totalitas) yaitu kecenderungan untuk melihat anatar berbagai hal dan mencari jawaban yang mendasar dengan bersikap kritis terhadap berbagai persoalan dan melihat kebenaran dari berbagai sumber.
- e) *Ihsan* (integritas dan penyempurnaan) yaitu memiliki integritas dan tanggung jawab untuk membawakan visi dan nilai yang lebih tinggi dengan melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh dan menjadi contoh yang baik dalam bertingkah laku.

7. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Hasil belajar tidak hanya ditunjukkan oleh nilai angka, tetapi juga tercermin dari kemampuan peserta didik dalam memahami, mengamalkan, dan menampilkan perilaku sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui pengalaman belajar yang dapat diukur melalui evaluasi terhadap ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.²³

Hasil belajar merupakan perubahan kemampuan yang terjadi setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran, yang ditunjukkan

²³siregar r Nara H, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2021 (n.d.), hal 72.

melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta sikap positif terhadap pelajaran.²⁴

Hasil belajar dapat dipahami sebagai keseluruhan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran sebagai hasil dari interaksi antara guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Tujuan Hasil Belajar

Tujuan hasil belajar adalah untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah menguasai kompetensi yang diajarkan. Dalam konteks pendidikan Islam, hasil belajar juga bertujuan untuk menilai sejauh mana nilai-nilai keagamaan dan moral dapat diinternalisasikan dalam diri peserta didik. Tujuan hasil belajar juga dapat mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum.²⁵

Oleh karena itu, pengukuran hasil belajar tidak hanya dilihat dari nilai akademik, tetapi juga dari perilaku dan keterampilan siswa yang mencerminkan pemahaman keagamaan dan akhlak yang baik.

c. Indikator Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Praktik Ibadah

- 1) Pemahaman terhadap Tata Cara Ibadah, Siswa memahami tata cara wudhu, niat, dan urutan pelaksanaan ibadah dengan benar.

²⁴Ahamad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (n.d.), hal 101.

²⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (n.d.), hal 45.

- 2) Keterampilan dalam Pelaksanaan Ibadah, Siswa mampu melaksanakan ibadah dengan tertib dan khusyuk sesuai dengan tuntunan syariat.
- 3) Sikap dalam Beribadah, Siswa menunjukkan adab dan kebersihan sebelum ibadah serta kesungguhan dalam pelaksanaan kegiatan ibadah.
- 4) Keteladanan dan Pembiasaan Ibadah, Siswa meneladani guru, memperbaiki kesalahan, dan mengajarkan tata cara ibadah yang benar kepada orang lain.
- 5) Kedisiplinan dan Keikhlasan Beribadah, Siswa melaksanakan dzikir dan doa dengan ikhlas serta menjaga konsistensi dalam meningkatkan kualitas ibadah.
- 6) Nilai Spiritual dalam Ibadah, Siswa menyadari bahwa praktik ibadah membawa ketenangan batin dan menjadikannya pribadi Muslim yang lebih baik.

d. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Praktik Ibadah

Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, minat, kesiapan, dan kondisi spiritual siswa, sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan belajar, metode guru, dan sarana pembelajaran.²⁶

²⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (n.d.), hal 83.

Dalam konteks pembelajaran praktik ibadah, faktor keteladanan guru dan lingkungan religius di sekolah memiliki peran dominan dalam membentuk sikap dan keterampilan beribadah siswa.

e. Hubungan Praktik Ibadah dengan Hasil Belajar

Pelaksanaan praktik ibadah secara rutin dapat meningkatkan kesadaran spiritual dan memperkuat pemahaman keagamaan siswa. Kurniawan menegaskan bahwa praktik ibadah memiliki peranan penting dalam membentuk karakter religius serta meningkatkan hasil belajar siswa karena melalui ibadah siswa belajar disiplin, tanggung jawab, dan keikhlasan.²⁷

Dengan demikian, hasil belajar praktik ibadah tidak hanya menilai kemampuan teknis dalam beribadah, tetapi juga mengukur internalisasi nilai-nilai spiritual dalam perilaku sehari-hari siswa.

8. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar Siswa

Kecerdasan spiritual memberi manusia kemampuan membedakan. Kecerdasan spiritual memberi manusia rasa moral, kemampuan menyesuaikan aturan yang tidak dibarengi dengan pemahaman dan cinta. Dengan demikian kecerdasan spiritual dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Spiritual yang baik dapat membentuk budi pekerti yang baik dalam proses pendidikan formal. Dengan kecerdasan spiritual, siswa akan mampu mengoptimalkan kecerdasan lain yang imilikinya sehingga akan

²⁷Dedi Kurniawan, *Pengaruh Praktik Ibadah Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa*, 2021, vol. 08 (02): hal 92.

merasakan proses pembelajaran yang nyaman. Dengan kecerdasan spiritual siswa akan sadar dengan posisinya sehingga bisa bersikap bijak dalam berusaha mencapai tujuan pembelajaran. Seseorang dengan spiritualitas yang baik akan mampu untuk memandang semua hal yang terjadi dengan sudut pandang positif, sehingga akan memudahkannya dalam memahami suatu pengetahuan. Dengan kecerdasan spiritual yang baik anak akan memiliki pikiran yang bersih jiwa yang besar sehingga setiap saat akan berasa dalam posisi dan kondisi siap dalam menerima ilmu yang akan dipelajari. Untuk itu akan ada relasi yang baik ketika siswa memiliki kecerdasan spiritual.

B. Penelitian Yang Relevan

Peneliti telah mengkaji penelitian-penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini, diantaranya:

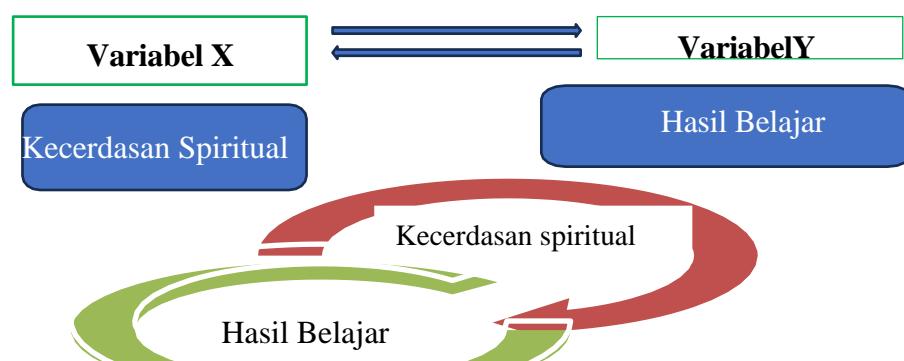
1. Penelitian yang dilakukan oleh husnawatidengan judul skripsi, pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa di madrasah aliyah al-mawaddah jakarta selatan.

C. Kerangka Berpikir

Masalah-masalah spiritual kurang mendapatkan perhatian serius dari para konseptor pendidikan dan pemerhati pendidikan lainnya selama ini, bahkan sepertinya para tokoh dan akademisi pendidikan cenderung meremehkan pengaruh spiritualitas dalam kehidupan belajarnya, kaum akademisi saat ini seakan-akan meyakini otaknya sebagai satu-satunya kekuatan yang paling dominan dalam pembelajaran. Padahal itu juga

belum tentu yang terbaik, jika spiritualitas dibedah secara benar dan terimplementasi dalam kehidupan peserta didik, maka akan dengan sendirinya peserta didik tersebut akan menjadi baik. Harusnya semua orang yang ada di institusi kependidikan mengkaji hal ini secara serius. Sehingga pengaruhnya terhadap diri peserta didik dan belajarnya dapat diketahui.

Menurut penulis, gagalnya pendidikan lebih disebabkan gagalnya institusi pendidikan mendidik moral dan menciptakan kepribadian yang baik. Maka penulis menganggap penting sekali melihat dimensi spiritual untuk dikaitkan dengan pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Kekuatan spiritual sebagai *moral effect* yang sangat penting guna memotivasi belajar, menerapkan nilai-nilai kejujuran, dan lebih-lebih dalam keberhasilan pembelajaran. Untuk itulah, penulis mengangkat spiritualitas sebagai narasi besar. Karena hal tersebut sangat krusial dan berpengaruh pada dimensi pendidikan, khususnya penerapan nilai-nilai kejujuran dalam proses pembelajaran.



Ket: X= kecerdasan spiritual dan Y=hasil belajar

Gambar2.1.SkemaKerangkaBerpikir

D. Hipotesis Penelitian

Istilah hipotesis berasal dari bahasa yunani yaitu “hypo” yang artinya dibawah dan “these” artinya kebenaran. Sehingga hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai ada pembuktian melalui data yang sudah diproses menjadi kesimpulan. Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data. Jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian yaitu (1) hipotesis kerja atau di sebut dengan hipotesis alternatif, disingkat Ha; (2) hipotesis nol (null hypotheses) disingkat dengan Ho. Dalam penelitian ini terdapat beberapa hipotesis yaitu sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh signifikan antara kecerdasan spiritual siswa terhadap hasil belajar di MTS Swasta Aisyiyah Pargodungan.

Ho:Tidak ada pengaruh kecerdasan spiritual siswa terhadap hasil belajar di MTS Swasta Aisyiyah Pargodungan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan sejak 19 November 2024 sampai dengan 13 Desember 2024. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Swasta Aisyiyah Pargodungan, dengan judul Pengaruh Kecerdasan Spiritual Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa di MTs Swasta Aisyiyah Pargodungan.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh suatu perlakuan terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran tertentu, sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan khusus dan tetap menggunakan cara belajar biasa.

Desain penelitian yang digunakan adalah *posttest only control group design*, yaitu desain eksperimen yang hanya menggunakan tes setelah perlakuan tanpa ada pretest. Kedua kelompok dianggap memiliki kemampuan awal yang sama, setelah perlakuan diberikan kedua kelompok diberi tes untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar. Penelitian dengan desain ini digunakan agar siswa tidak terpengaruh oleh soal pretest dan hasil penelitiannya menjadi lebih objektif.

Penelitian eksperimen ini digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali.²⁸ Kemudian bisa juga dilakukan dengan membandingkan dua kelompok atau lebih untuk mengetahui perbedaan hasil dari perlakuan yang diberikan.²⁹

Penelitian ini termasuk penelitian murni dengan dua kelompok yaitu eksperimen dan kontrol untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran praktek ibadah.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan gejala dan sifat dari objek yang berwujud individu/kegiatan yang memiliki beragam variasi yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasinya lalu ditarik kesimpulannya.³⁰ Penelitian ini memiliki dua variabel penelitian, yaitu:

- a. Variabel Independent (bebas) : variabel independent dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Spiritual Siswa, maksudnya yaitu aspek spiritual dapat membentuk sikap positif terhadap pembelajaran, meningkatkan motivasi internal, dan membangun kedisiplinan serta tanggung jawab ataupun siswa dengan kecerdasan spiritual yang tinggi.

²⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (n.d.), hal 72.

²⁹Wina Sanjana, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, Dan Prosedur* (n.d.), hal 88.

³⁰Nikmatur Ridha, *PROSES PENELITIAN, MASALAH, VARIABEL DAN PARADIGMA PENELITIAN*, 14, no. 1 (2017): hal 66.

b. Variabel Dependen (Terikat) : Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar Siswa. Maksudnya yaitu karena hasil belajar siswa ini merupakan dampak atau akibat yang diharapkan dari pengaruh kecerdasan spiritual siswa dan seberapa besar pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi atau pencapaian belajar siswa.

2. Definisi Operasional

Kecerdasan spiritual (X) adalah kemampuan siswa dalam memahami, merasakan, dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan seperti keimanan, kejujuran, kesabaran, rasa syukur, dan pengendalian diri. Pengukuran dilakukan dengan angket kecerdasan spiritual yang terdiri dari 20 pernyataan dengan skala Likert 4 poin (STS–SS).

Hasil belajar praktek ibadah (Y) adalah kemampuan siswa dalam memahami dan melaksanakan tata cara ibadah dengan benar sesuai tuntunan Islam. Diukur melalui angket hasil belajar praktek ibadah yang berisi 20 pernyataan berskala Likert 4 poin.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Penelitian yang berusaha memahami sesuatu yang akan diteliti. Ini berarti harus dijelaskan sekumpulan objek yang lengkap dan jelas. Keseluruhan penelitian sifat-sifat tertentu yangterdapat pada objek yang disebut populasi. populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan

karakteristik tertentu. Jadi pada prinsipnya, populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat secara terencana menjadi tergat kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Populasi dapat berupa guru, siswa, kurikulum, fasilitas, Lembaga sekolah, hubungan sekolah dan masyarakat, karyawan perusahaan, jenis tanaman hutan, jenis padi, kegiatan marketing, hasil produksi dan sebagainya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga dapat organisasi, binatang, hasil karya manusia dan benda-benda alam yang lain.³¹

Adapun populasi dalam penelitian ini ialah siswa kelas IX A dan Bdi MTs Swasta Aisyiyah Pargodungan yang berjumlah 37 siswa. Karena jumlah siswa kelas IX A hanya 18 orang dalam 1 lokal, dan kelas IX B hanya 19 orang dalam 1 lokal, maka jumlahnya menjadi 37 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dianggap mewakili keseluruhan populasi. Sampel digunakan untuk melakukan generalisasi (hasil dari sampel) terhadap populasi, maksudnya mengamati dan menarik kesimpulan dari sampel dan menerapkannya pada populasi yang lebih luas. Dengan kata lain, sampel mewakili karakteristik dari populasi, sehingga hasil penelitian dari dampel bisa digeneralisasikan (diberlakukan) pada seluruh

³¹Nur Fadilah Amin et al., *KONSEP UMUM POPULASI DAN SAMPEL DALAM PENELITIAN*, n.d., hal 17.

populasi, tentu dengan syarat bahwa pengambilan sampelnya dilakukan dengan benar.³²

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang digunakan adalah kesamaan kemampuan akademik antara dua kelas yang akan dijadikan sampel penelitian. Sampel terdiri dari dua kelas, yaitu: Kelas IX A sebagai kelompok eksperimen, dan Kelas IX B sebagai kelompok kontrol.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan suatu data yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan maka data diperoleh melalui:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan pengamatan atau survey awal pada subjek dan objek penelitian sebelum melaksanakan sebuah penelitian. Pengamatan atau observasi hal penting dalam sebuah penelitian. Tanpa dilakukan pengamatan terlebih dahulu maka seorang peneliti akan kesulitan dalam menentukan subjek, objek, dan variabel yang akan dikaji.³³

2. Kuesioner (angket)

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan

³²Amin et al., *KONSEP UMUM POPULASI DAN SAMPEL DALAM PENELITIAN*, hal 20.

³³fenny fiantika rita, *Metode Penelitian Kualitatif* (n.d.), hal 29.

kepada responden untuk dijawabnya.³⁴ Angket yang digunakan adalah berkaitan dengan variabel X dan variabel Y. Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala interval atau skala likert, yang dimana digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.³⁵

Angket ini di uji coba kepada siswa MTs Swasta Aisyiyah Pargodungan yang dilakukan pada tanggal 29 november 2024. Metode angketini dikatakan sebagai cara pengumpulan data yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang wajib diisi oleh responden atau siswa. Angket disusun dari variabel yang akan diukur. Hasil uji coba angket sudah dilampirkan di lampiran.

Lembar angket dalam penelitian ini terdiri dari 20 pernyataan dan 4 alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh siswa, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

Tabel 3.1 Skor Skala Likert

No	Jawaban	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2.	Tidak Setuju (TS)	2
3.	Setuju (S)	3
4.	Sangat Setuju (SS)	4

³⁴Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022 (n.d.), Hal 149.

³⁵Nelwati, *Metode Penelitian Kuantitatif: Kajian Teori Dan Praktek* (n.d.), Hal 61.

3. Dokumentasi

Dokumentasinya berupa foto yang diambil ketika penelitian dan pembagian angket. Dokumentasi dilakukan dengan memberikan informasi, sehingga dapat digunakan untuk memahami dan menginterpretasi data. Dokumentasi ini juga dapat menjadi saran komunikasi antara pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan.

F. Pengembangan Instrumen

1. Uji validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid dari alat ukur yang digunakan (kuesioner). Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner. Rumus validitas menggunakan rumus korelasi Product moment, untuk memperoleh hasil uji validitas dapat dilakukan dengan fungsi pada Ms. Excel atau menggunakan software SPSS. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

x : Skor perolehan (X)

y : Skor perolehan (Y)

n : Jumlah responden

Σ : Sigma (jumlah)

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji Cronbach's Alpha dimana suatu instrument dinyatakan reliabel jika nilai koefisien realibilitas adalah 0,70.

3. Uji Tingkat Kesukaran Soal

Salah satu teknik analisis butir soal yang digunakan untuk mengetahui seberapa sulit atau mudahnya suatu soal bagi peserta tes. Uji ini sangat penting dalam evaluasi kualitas instrumen tes, khususnya dalam tes pilihan ganda atau objektif lainnya.

Tingkat kesukaran soal (difficulty index) menunjukkan proporsi peserta yang menjawab benar suatu soal. Nilai ini berada antara 0 sampai 1, di mana: $0,00-0,30 = \text{Soalsulit}$, $0,31-0,70 = \text{Soal sedang (moderat)}$, $0,71-1,00 = \text{Soalmudah}$

$$P=N: B$$

Keterangan:

- **P** = indeks kesukaran (difficulty index)
- **B** = jumlah peserta yang menjawab benar
- **N** = jumlah seluruh peserta

4. Uji Pembeda Soal

Uji Pembeda Soal (sering disebut juga dengan uji diskriminasi) adalah proses untuk mengetahui seberapa baik suatu soal dapat

membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah. Uji ini penting dalam analisis butir soal (item analysis) untuk menilai kualitas soal dalam evaluasi pembelajaran.

Ada beberapa cara menghitung, salah satunya metode kelompok ekstrem (upper-lower group):

$$D=BA-BB : JAD$$

Keterangan:

- **BA** = jumlah siswa kelompok atas yang menjawab benar
- **BB** = jumlah siswa kelompok bawah yang menjawab benar
- **JA** = jumlah siswa dalam masing-masing kelompok (atas/bawah)

Kelompok atas dan bawah biasanya diambil 27% tertinggi dan 27% terendah dari total peserta.

G. Teknik Analisis Data

Cara kerjanya dapat dilihat setelah data terkumpul, dilakukanlah analisis untuk mengidentifikasi pola, tren, atau temuan yang relevan. Analisis dapat melibatkan teknik statistik, perbandingan dengan literatur yang ada, atau penggunaan alat bantu analisis data seperti perangkat lunak statistik. Hasil analisis data observasi membantu dalam memahami fenomena yang diamati secara mendalam. Untuk menguji data tersebut digunakan uji normalitas dan uji hipotesis.

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dari penelitian yang didapat adalah normal dikarenakan data normal itu lebih besar dari 0,05 yaitu 0,074, dapat

dilihat dalam bab 4 pada tabel 4.8. Sebelum melakukan analisis regresi linier maka baiknya dilakukan uji normalitas. Karena model regresi yang baik adalah yang mendekati normal atau berdistribusi normal. Mendeteksi data yang di distribusi normal atau tidak dapat dilakukan melalui uji Kolmogorov Sminov.

2. Uji Hipotesis

a. Uji koefisien korelasi product moment

Uji Pearson Product Moment adalah salah satu dari beberapa jenis uji korelasi yang digunakan untuk mengetahui derajat keeratan hubungan 2 variabel yang berskala interval atau rasio, di mana dengan uji ini akan mengembalikan nilai koefisien korelasi yang nilainya berkisar antara -1, 0 dan 1. Nilai -1 artinya terdapat korelasi negatif yang sempurna, 0 artinya tidak ada korelasi dan nilai 1 berarti ada korelasi positif yang sempurna.

Rentang dari koefisien korelasi yang berkisar antara -1, 0 dan 1 tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila semakin mendekati nilai 1 atau -1 maka hubungan makin erat, sedangkan jika semakin mendekati 0 maka hubungan semakin lemah.

Berdasarkan tabel di atas, dapat kami jelaskan tentang nilai koefisien korelasi uji pearson product moment dan makna keeratannya dalam sebuah analisis statistik atau analisis data. Berikut penjelasannya:

- 1) Nilai koefisien 0 = Tidak ada hubungan sama sekali

(jarang terjadi).

- 2) Nilai koefisien $1 =$ Hubungan sempurna (jarang terjadi).
- 3) Nilai koefisien > 0 sd $< 0,2 =$ Hubungan sangat rendah atau sangat lemah.
- 4) Nilai koefisien $0,2$ sd $< 0,4 =$ Hubungan rendah atau lemah.
- 5) Nilai koefisien $0,4$ sd $< 0,6 =$ Hubungan cukup besar atau cukup kuat.
- 6) Nilai koefisien $0,6$ sd $< 0,8 =$ Hubungan besar atau kuat.
- 7) Nilai koefisien $0,8$ sd $< 1 =$ Hubungan sangat besar atau sangat kuat.

Nilai negatif berarti menentukan arah hubungan, misal: koefisien korelasi antara penghasilan dan berat badan bernilai -0,5. Artinya semakin tinggi nilai penghasilan seseorang maka semakin rendah berat badannya dengan besarnya keeratan hubungan sebesar 0,5 atau cukup kuat (lihat tabel di atas).

Rumus Uji Pearson Product Moment agar anda bisa menghitung uji pearson product moment secara manual, maka kenali rumus uji pearson product moment terlebih dahulu. Berikut adalah rumus uji pearson product moment tersebut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

b. Uji analisis regresi linear

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu pengaruh kegiatan ekstrakurikuler rohis sebagai variabel X dan perilaku

beragama siswa sebagai variabel Y. untuk membuktikan kebenaran hipotesis, adapun rumus regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : Variabel terikat

X : variabel bebas

a : Nilai konstan

b : Koefisien arah regresi

c. Uji koefisien regresi sederhana (uji T)

Uji ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh yaitu apakah pengaruh yang ditemukan ini berlaku untuk keseluruhan populasi. Maka dalam penelitian ini digunakan uji signifikansi koefisien korelasi (uji t-student) dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : t_{hitung} (distribusi table t pada $\alpha = 0,05$ dan dk = n-2)

r : Koefisien Korelasi

n : Jumlah sampel

Untuk mencari nilai t dapat menggunakan uji 2 sisi dengan (dk)=n- k -1 dimana n adalah banyaknya sampel

dan k adalah jumlah variabel bebas. Langkah selanjutnya adalah membandingkan antara thitung dengan ttabel dan tingkat signifikansi dengan kaidah keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika $thitung > ttabel$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Jika $thitung < ttabel$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- 3) Jika $sig < 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- 4) Jikanilai $sig < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

d. Uji F (Signifikan Simultan)

Uji *F* (uji simultan) adalah untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Melalui uji statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$, artinya independensi dan kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

$H_1 : b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya independensi dan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit

Berdasarkan rumusan hipotesis tersebut, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ditunjukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji *F* atau yang biasa disebut dengan

Analysis of varian (ANOVA).

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan gamabaran secara umum terkait penelitian yang akan dilakukan. Maka sistematika pembahasan ini dibagi menjadi beberapa pembahasan sebagai berikut:

Point bab I, penelitian membahas mengenai latar belakang masalah yang mendasari penelitian ini, menemukan suatu konflik maupun permasalahan sehingga menjadikan sebagai bahan penelitian yang ingin dilakukan. Selain itu, juga terdapat fokus masalah, batasan istilah, perumusan masalah, tujuanpenelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Pada point bab II, peneliti membahas tentang tinjauan pustaka, yang meliputi landasan teori dan penelitian terdahulu ini memberikn suatu gambaran mengenai suatu pengertian dari berbagai variabel maupun suatu permasalahan pada penelitian, serta penelitian terdahulu peneliti dapat membandingkan serta menemukan inspirasi dan ide baru dari kajian sebelumnya serta membahas kerangka berpikir, jika diperlukan.

Pada point bab III, peneliti membahas tentang metodologi penelitian yang meliputi waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV yaitu tentang hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh si peneliti.

Bab V yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan, dan terdapat saran-saran yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas untuk memperoleh solusi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

1. Data umum sekolah mts swasta aisyiyah pargodungan

a. Letak geografis sekolah

MTs Aisyiyah Pargodungan, beralamat di Jl. Sibolga Barus Km. 7,5, Desa Tapian Nauli I, Kecamatan Tapian Nauli, Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara, merupakan lembaga pendidikan swasta yang berdedikasi dalam mencetak generasi muda yang berakhhlak mulia dan berilmu pengetahuan. Sekolah ini telah mendapatkan akreditasi B berdasarkan SK No. 694/BAP-SM/LL/XI/2017 yang diterbitkan pada tanggal 18 November 2017, menandakan komitmen MTs Aisyiyah Pargodungan dalam memberikan pendidikan berkualitas.

MTs Aisyiyah Pargodungan memiliki akses internet untuk menunjang proses pembelajaran yang lebih modern dan interaktif. Sekolah ini berada di bawah naungan Kementerian Agama dan telah berdiri sejak lama, namun informasi terkait tanggal pendiriannya tidak tersedia. Meskipun demikian, MTs Aisyiyah Pargodungan telah membuktikan dedikasinya dalam mendidik generasi muda di Tapian Nauli dan sekitarnya.

Bagi orang tua yang ingin mendaftarkan putra-putrinya di MTs Aisyiyah Pargodungan, dapat menghubungi pihak sekolah

melalui operator, Hotmarudur Tua Aritonang. Informasi lebih lanjut mengenai MTs Aisyiyah Pargodungan dapat diakses melalui website resmi sekolah.

MTs Aisyiyah Pargodungan, dengan akreditasi B dan akses internet, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri secara optimal. Sekolah ini diharapkan dapat terus berkembang dan menghasilkan lulusan yang berkualitas, siap membangun masa depan yang cerah.

- b. Keadaan Guru Dan Siswa di MTs Swasta Aisyiyah Pargodungan
 - 1) Guru merupakan faktor penentu dalam proses belajar mengajarnya. Adapun tenaga kependidikan di MTs Swasta Aisyiyah Pargodungan adalah:

Tabel 4.1Data Guru dan Tenaga Pengelola MTs Swasta Aisyiyah Pargodungan

Pendidik (Guru)				Tenaga Kependidikan			
Dibutuhkan	Ada	Kurang	Lebih	Dibutuhkan	Ada	Kurang	Lebih
19	15	4	-	3	1	2	-

Sumber : Data Sekunder MTs Swasta Aisyiyah Pargodungan

- 2) Murid berkenaan dengan kondisi siswa di MTs Swasta Aisyiyah Pargodungan sangat variatif. Adapun data siswa keseluruhan di MTs Swasta Aisyiyah Pargodungan adalah:

Tabel 4.2 Jumlah Siswa Dan Siswi di MTs Swasta Aisyiyah Pargodungan

Kelas	Jumlah Siswa		
	L	P	Jumlah
VII	16	28	34
VIII	25	27	52
IX	33	27	60

Sumber: Data Sekunder MTs Swasta Aisyiyah Pargodungan

3) Sarana dan prasana di MTs Swasta Aisyiyah Pargodungan menjadi salah satu bagian penting dalam suatu sekolah. Kondisi yang nyaman tentunya akan menambah semangat siswa dalam proses belajar mengajar. Diantara sarana dan prasaran yang terdapat di MTs Swasta Aisyiyah Pargodungan adalah:

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana MTs Swasta Aisyiyah Pargodungan

No	Jenis Ruang/ Mobiler	Jumlah
1	Ruang Teori / Mobiler	15
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Kepala Sekolah	3
4	Ruang Guru	1
5	Ruang TU	1
6	Kamar Mandi / Guru	2
7	Kamar Mandi / Siswa	2
8	Ruang Ibadah	1
9	Kantin	2

Sumber: Data Sekunder MTs Swasta Aisyiyah Pargodungan

c. Visi dan misi MTs Swasta Aisyiyah Pargodungan

1) Visi

Terwujudnya anak yang sholeh/sholehah, berkreasi dan berprestasi.

2) Misi

- a) Menumbuh kembangkan perilaku terpuji dan praktik nyata sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakat
- b) Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga siswa berkembang secara maksimal
- c) Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuh kembangkan kemampuan berpikir aktif, kreatif dan aktif dalam memecahkan masalah
- d) Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya.

B. Deskripsi data penelitian

1. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kusisioner atau skala yang ingin diukur validitas item digunakan dengan adanya dukungan skor total. Penentuan valid atau tidaknya item yang digunakan, maka kegiatan yang harus dilakukan adalah membandingkan *rhitung* dengan *rtabel* dengan taraf signifikan yang digunakan.

a. Uji validitas variabel X Kecerdasan Spiritual Siswa dikelas IX A

Valid atau tidaknya item yang digunakan, maka akan dibandingkan *rhitung* dengan *rtablel* dengan taraf signifikannya adalah 0,05 atau 5% dengan n=18 sehingga *rtablel* dalam penelitian adalah: $r (0,05: 18 = 0,468)$ untuk mengetahui tingkat validitas tersebut maka akan dilakukan terlebih dahulu perhitungan statistik menggunakan program ms. Excel. Adapun hasil perhitungan uji validitas dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 4.4 Uji validitas variabel X (Kecerdasan Spiritual Siswa) Kelas IX A

Item pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Item 1	0,862	0,468	Valid
Item 2	0,567	0,468	Valid
Item 3	0,497	0,468	Valid
Item 4	0,582	0,468	Valid
Item 5	0,778	0,468	Valid
Item 6	0,855	0,468	Valid
Item 7	0,788	0,468	Valid
Item 8	0,720	0,468	Valid
Item 9	0,649	0,468	Valid
Item 10	0,469	0,468	Valid
Item 11	0,633	0,468	Valid
Item 12	0,582	0,468	Valid
Item 13	0,778	0,468	Valid

Item 14	0,855	0,468	Valid
Item 15	0,788	0,468	Valid
Item 16	0,720	0,468	Valid
Item 17	0,649	0,468	Valid
Item 18	1.000	0,468	Valid
Item 19	0,703	0,468	Valid
Item 20	0,505	0,468	Valid

Sumber: Data Primer diolah melalui SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas terdapat 20item pertanyaan pada variabel X kelas IX A dinyatakan valid karena item pertanyaan memiliki nilai *rhitung* yang lebih besar dari *rtabel(rhitung> rtabel)* yaitu sebesar 0.468.

**b. Uji validitas variabel X Kecerdasan Spiritual Siswa kelas IX
B**

Valid atau tidaknya item yang digunakan, maka akan dibandingkan *rhitung* dengan *rtabel* dengan taraf signifikannya adalah 0,05 atau 5% dengan n=19 sehingga *rtabel* dalam penelitian adalah: r (0,05: 19 = 0,456) untuk mengetahui tingkat validitas tersebut maka akan dilakukan terlebih dahulu perhitungan statistik menggunakan program ms. Excel. Adapun hasil perhitungan uji validitas dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Uji validitas variabel X (Kecerdasan Spiritual Siswa) Kelas IX B

Item pertanyasan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Item1	0,742	0,456	Valid
Item 2	0,486	0,456	Valid
Item 3	0,608	0,456	Valid
Item 4	0,790	0,456	Valid
Item 5	0,589	0,456	Valid
Item 6	0,578	0,456	Valid
Item 7	0,480	0,456	Valid
Item 8	1.000	0,456	Valid
Item 9	0,742	0,456	Valid
Item 10	0,550	0,456	Valid
Item 11	0,608	0,456	Valid
Item 12	0,790	0,456	Valid
Item 13	0,589	0,456	Valid
Item 14	0,578	0,456	Valid
Item 15	0,480	0,456	Valid
Item 16	0,645	0,456	Valid
Item 17	0,498	0,456	Valid
Item 18	0,848	0,456	Valid
Item 19	0,559	0,456	Valid
Item 20	0,606	0,456	Valid

Sumber: Data Primer diolah melalui SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas terdapat 20 item pernyataan pada variabel X kelas IX B yang dinyatakan valid karena item

pernyataan memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dari $r_{tabel}(r_{hitung} > r_{tabel})$ yaitu 0,456.

c. Uji validitas Y Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Praktek Ibadah kelas IX A

Valid atau tidaknya item yang digunakan, maka akan dibandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dengan taraf signifikannya adalah 0,05 atau 5% dengan $n=18$ sehingga r_{tabel} dalam penelitian adalah: $r (0,05 : 19 = 0,468)$ untuk mengetahui tingkat validitas tersebut maka akan dilakukan terlebih dahulu perhitungan statistik menggunakan program ms. Excel. Adapun hasil perhitungan uji validitas dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Uji validitas variabel Y (Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Praktek Ibadah) Kelas IX A

Item pertanyaan	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
Item 1	0,683	0,468	Valid
Item 2	0,683	0,468	Valid
Item 3	0,485	0,468	Valid
Item 4	0,543	0,468	Valid
Item 5	0,547	0,468	Valid
Item 6	0,618	0,468	Valid
Item 7	0,678	0,468	Valid
Item 8	0,695	0,468	Valid
Item 9	0,744	0,468	Valid
Item 10	0,728	0,468	Valid
Item 11	0,475	0,468	Valid

Item 12	0,469	0,468	Valid
Item 13	0,478	0,468	Valid
Item 14	0,584	0,468	Valid
Item 15	0,477	0,468	Valid
Item 16	0,550	0,468	Valid
Item 17	0,476	0,468	Valid
Item 18	0,575	0,468	Valid
Item 19	0,474	0,468	Valid
Item 20	0,643	0,468	Valid

Sumber: Data Primer diolah melalui SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas terdapat 20 item pertanyaan pada variabel Y kelas IX A dinyatakan valid karena item pertanyaan memiliki nilai *rhitung* yang lebih besar dari *rtabel* (*rhitung*>*rtabel*) yaitu sebesar 0,468.

d. Uji validitas Y Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Praktek Ibadah kelas IX B

Valid atau tidaknya item yang digunakan, maka akan dibandingkan *rhitung* dengan *rtabel* dengan taraf signifikannya adalah 0,05 atau 5% dengan n=19 sehingga *rtabel* dalam penelitian adalah: $r (0,05: 19 = 0,456)$ untuk mengetahui tingkat validitas tersebut maka akan dilakukan terlebih dahulu perhitungan statistik menggunakan program ms. Excel. Adapun hasil perhitungan uji validitas dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Uji validitas variabel Y (Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Praktek Ibadah) Kelas IX B

Item pertanyasan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Item1	0,673	0,456	Valid
Item 2	0,603	0,456	Valid
Item 3	0,699	0,456	Valid
Item 4	0,607	0,456	Valid
Item 5	0,700	0,456	Valid
Item 6	0,688	0,456	Valid
Item 7	0,605	0,456	Valid
Item 8	0,758	0,456	Valid
Item 9	0,474	0,456	Valid
Item 10	0,653	0,456	Valid
Item 11	0,637	0,456	Valid
Item 12	0,653	0,456	Valid
Item 13	0,493	0,456	Valid
Item 14	0,506	0,456	Valid
Item 15	0,728	0,456	Valid
Item 16	0,493	0,456	Valid
Item 17	0,514	0,456	Valid
Item 18	0,659	0,456	Valid
Item 19	0,589	0,456	Valid
Item 20	0,615	0,456	Valid

Sumber: Data Primer diolah melalui SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas terdapat 20 item pernyataan pada variabel Y kelas IX B yang dinyatakan valid karena item

pernyataan memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) yaitu 0,456.

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsekuensi alatukur. Apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran diulang. Penelitian ini dilakukan uji reliabilitas dengan kriteria bahwa tingkat alpha hitung lebih besar dari koefisien alpha cronbach's sebesar 0.70 maka data yang diujikan memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Adapun hasil dari perhitungan menggunakan rumus uji reliabilitas alpha cronbach's dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 4.8Uji Reliabilitas Variabel X
(Kecerdasan Spiritual Siswa) Kelas IX A**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.784	20

Hasil uji variabel X dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh dari nilai cronbach's alpha sebesar 0.784 yang lebih besar dari nilai koefisien ($0,784 > 0,700$) penelitian ini adalah reliabel. Hasil output reliabilitasnya tertera pada lampiran yang menggunakan SPSS 22.

**Tabel. 4.9Uji Reliabilitas Variabel X
(Kecerdasan Spiritual Siswa) Kelas IX B**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.722	20

Hasil uji variabel X dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh dari nilai cronbach's alpha sebesar 0.722 yang lebih besar dari nilai koefisien ($0,722 > 0,700$) penelitian ini adalah reliabel. Hasil output reliabilitasnya tertera pada lampiran yang menggunakan SPSS 22.

**Tabel. 4.10Uji Reliabilitas Variabel Y
(Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Praktek Ibadah) Kelas IX A**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.918	20

Hasil uji variabel X dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh dari nilai cronbach's alpha sebesar 0.918 yang lebih besar dari nilai koefisien ($0,918 > 0,700$) penelitian ini adalah reliabel. Hasil output reliabilitasnya tertera pada lampiran yang menggunakan SPSS 22.

**Tabel. 4.11Uji Reliabilitas Variabel Y
(Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Praktek Ibadah) Kelas IX A**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.814	20

Hasil uji variabel X dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh dari nilai cronbach's alpha sebesar 0.814 yang lebih besar dari nilai koefisien ($0,814 > 0,700$) penelitian ini adalah reliabel. Hasil output reliabilitasnya tertera pada lampiran yang menggunakan SPSS 22.

3. Uji Tingkat Kesukaran Soal

Adapun uji tingkat kesukaran soal dilakukan untuk menentukan kesesuaian soal dengan kemampuan siswa, mengidentifikasi soal yang terlalu mudah atau terlalu sulit, meningkatkan kualitas soal dan evaluasi pembelajaran, menentukan tingkat kesulitan yang tepat untuk membedakan kemampuan siswa, serta meningkatkan validitas dan reliabilitas tes. Adapun hasil dari uji tingkat kesukaran soal adalah sebagai berikut:

a. Kecerdasan Spiritual Kelas IX A

Adapun kriteria tingkat kesukaran soal yaitu $0,00 < TK < 0,30$ (Sukar atau Sulit), $0,30 < TK < 0,70$ (Sedang), $0,70 < TK < 1,00$ (Mudah), hasil nya sebagai berikut:

Tabel.4.12 Uji Tingkat Kesukaran Soal X (Kecerdasan Spiritual) kelas IX A

No	Tingkat Kesukaran	Kriteria
1	0,72	Mudah
2	0,22	Sulit
3	0,06	Sulit
4	0,56	Sedang
5	0,83	Mudah
6	0,78	Mudah
7	0,28	Sulit
8	0,22	Sulit
9	0,22	Sulit
10	0,89	Mudah
11	0,12	Sulit
12	0,56	Sedang
13	0,83	Mudah
14	0,78	Mudah
15	0,28	Sulit
16	0,22	Sulit
17	0,22	Sulit
18	0,56	Sedang
19	0,22	Sulit
20	0,39	Sedang

b. Kecerdasan Spiritual Kelas IX B

Adapun kriteria tingkat kesukaran soal yaitu $0,00 < TK < 0,30$ (Sukar atau Sulit), $0,30 < TK < 0,70$ (Sedang), $0,70 < TK < 1,00$ (Mudah), hasil nya sebagai berikut:

Tabel.4.13 Uji Tingkat Kesukaran Soal X (Kecerdasan Spiritual) kelas IX B

No	Tingkat Kesukaran	Kriteria
1	0,72	Mudah
2	0,33	Sedang
3	0,61	Sedang
4	0,06	Sulit
5	0,14	Sulit
6	0,11	Sulit
7	0,17	Sulit
8	0,39	Sedang
9	0,78	Mudah
10	0,44	Sedang

11	0,61	Sedang
12	0,06	Sulit
13	0,94	Mudah
14	0,11	Sulit
15	0,17	Sulit
16	0,39	Sedang
17	0,22	Sulit
18	0,56	Sedang
19	0,22	Sulit
20	0,39	Sedang

c. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Praktek Ibadah

Kelas IX A

Adapun kriteria tingkat kesukaran soal yaitu $0,00 < TK < 0,30$ (Sukar atau Sulit), $0,30 < TK < 0,70$ (Sedang), $0,70 < TK < 1,00$ (Mudah), hasil nya sebagai berikut:

Tabel. 4.14 Uji Tingkat Kesukaran Soal Y (Hasil Belajar Mata Pelajaran

Praktek Ibadah) Kelas IX A

No	Tingkat Kesukaran	Kriteria
1	0,05	Sulit
2	0,05	Sulit
3	0,84	Mudah
4	0,95	Mudah
5	0,05	Sulit
6	0,19	Sulit
7	0,26	Sulit
8	0,95	Mudah
9	0,11	Sulit
10	0,16	Sulit
11	0,11	Sulit
12	0,17	Sulit
13	0,17	Sulit
14	0,28	Sulit
15	0,89	Mudah
16	0,89	Mudah
17	0,06	Sulit
18	0,23	Sulit
19	0,39	Sedang
20	0,44	Sedang

**d. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Praktek Ibadah
Kelas IX A**

Adapun kriteria tingkat kesukaran soal yaitu $0,00 < TK < 0,30$ (Sukar atau Sulit), $0,30 < TK < 0,70$ (Sedang), $0,70 < TK < 1,00$ (Mudah), hasil nya sebagai berikut:

Tabel. 4.15 Uji Tingkat Kesukaran Soal Y (Hasil Belajar Mata Pelajaran

Praktek Ibadah) Kelas IX B

No	Tingkat Kesukaran	Kriteria
1	0,50	Sedang
2	0,10	Sulit
3	0,89	Mudah
4	0,06	Sulit
5	0,17	Sulit
6	0,28	Sulit
7	0,50	Sedang
8	0,94	Mudah
9	0,17	Sulit
10	0,06	Sulit
11	0,11	Sulit
12	0,17	Sulit
13	0,17	Sulit
14	0,28	Sulit
15	0,89	Mudah
16	0,89	Mudah
17	0,06	Sulit
18	0,76	Mudah
19	0,39	Sedang
20	0,44	Sedang

4. Uji Pembeda Soal

Adapun uji pembeda soal ini digunakan untuk mengetahui kemampuan soal dalam membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan rendah. Uji ini juga dapat membantu mengidentifikasi soal yang efektif dalam

membedakan kemampuan siswa, meningkatkan kualitas soal dan evaluasi pembelajaran, serta menentukan apakah soal dapat membedakan antara siswa yang menguasai materi dan yang tidak.

Adapun hasil dari uji pembeda soal adalah sebagai berikut:

a. Kecerdasan spiritual kelas IX A dan B

Adapun kriteria tingkat kesukaran soal yaitu $0,00 < 0,20$ (Jelek), $0,21 < 0,40$ (cukup), $0,41 < 0,70$ (baik), $0,71 < 1,00$ (baik sekali), hasil nya sebagai berikut:

Tabel. 4.16 Uji Pembeda Soal X (Kecerdasan Spiritual) kelas IX A

No	Daya Beda Soal	Keterangan
1	0,818	Baik Sekali
2	0,818	Baik Sekali
3	0,827	Baik Sekali
4	0,824	Baik Sekali
5	0,824	Baik Sekali
6	0,820	Baik Sekali
7	0,816	Baik Sekali
8	0,815	Baik Sekali
9	0,814	Baik Sekali
10	0,820	Baik Sekali
11	0,831	Baik Sekali
12	0,839	Baik Sekali
13	0,835	Baik Sekali
14	0,822	Baik Sekali
15	0,837	Baik Sekali
16	0,834	Baik Sekali
17	0,832	Baik Sekali
18	0,822	Baik Sekali
19	0,832	Baik Sekali
20	0,846	Baik Sekali

Tabel. 4.17 Uji Pembeda Soal X (Kecerdasan Spiritual) kelas IX A

No	Daya Beda Soal	Keterangan
1	0,764	Baik Sekali
2	0,762	Baik Sekali
3	0,760	Baik Sekali
4	0,744	Baik Sekali
5	0,750	Baik Sekali
6	0,751	Baik Sekali
7	0,761	Baik Sekali
8	0,768	Baik Sekali
9	0,788	Baik Sekali
10	0,774	Baik Sekali
11	0,760	Baik Sekali
12	0,744	Baik Sekali
13	0,750	Baik Sekali
14	0,751	Baik Sekali
15	0,761	Baik Sekali
16	0,768	Baik Sekali
17	0,758	Baik Sekali
18	0,778	Baik Sekali
19	0,794	Baik Sekali
20	0,751	Baik Sekali

b. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran praktek ibadah kelas IX A dan B

Adapun kriteria tingkat kesukaran soal yaitu $0,00 < 0,20$ (Jelek), $0,21 < 0,40$ (cukup), $0,41 < 0,70$ (baik), $0,71 < 1,00$ (baik sekali), hasil nya sebagai berikut:

Tabel. 4.18Uji Pembeda Soal Y (Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Praktek Ibadah) Kelas IX A

No	Daya Beda Soal	Keterangan
1	0,907	Baik Sekali
2	0,903	Baik Sekali
3	0,903	Baik Sekali
4	0,901	Baik Sekali
5	0,894	Baik Sekali

6	0,890	Baik Sekali
7	0,893	Baik Sekali
8	0,895	Baik Sekali
9	0,897	Baik Sekali
10	0,906	Baik Sekali
11	0,899	Baik Sekali
12	0,901	Baik Sekali
13	0,894	Baik Sekali
14	0,890	Baik Sekali
15	0,893	Baik Sekali
16	0,895	Baik Sekali
17	0,897	Baik Sekali
18	0,910	Baik Sekali
19	0,905	Baik Sekali
20	0,901	Baik Sekali

Tabel. 4.19 Uji Pembeda Soal Y (Hasil Belajar)

No	Daya Beda Soal	Keterangan
1	0,794	Baik Sekali
2	0,798	Baik Sekali
3	0,791	Baik Sekali
4	0,810	Baik Sekali
5	0,820	Baik Sekali
6	0,821	Baik Sekali
7	0,797	Baik Sekali
8	0,785	Baik Sekali
9	0,808	Baik Sekali
10	0,794	Baik Sekali
11	0,810	Baik Sekali
12	0,827	Baik Sekali
13	0,805	Baik Sekali
14	0,813	Baik Sekali
15	0,787	Baik Sekali
16	0,804	Baik Sekali
17	0,809	Baik Sekali
18	0,794	Baik Sekali
19	0,818	Baik Sekali
20	0,817	Baik Sekali

C. Hasil Analisis Data

1. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diamati memenuhi asumsi yang diperlukan oleh beberapa metode analisis statistik.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Dalam hal ini menggunakan uji kolmogorov smirnov. Adapun hasil dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.20Uji NormalitasKelas IX A dan B

Data	Sig (2-tailed)	Keterangan
Kecerdasan Spiritual (Eksperimen)	0,053	Sig 0,053 > 0,050, Normal
Kecerdasan Spiritual (Kontrol)	0,073	Sig 0,073 > 0,050 Normal
Hasil Belajar Mapel P. Ibadah (Eksperimen)	0,134	Sig 0,134 > 0,050 Normal
Hasil Belajar Mapel P. Ibadah (kontrol)	0,111	Sig 0,111 > 0,050 Normal

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa, dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai dari signifikan $> 0,05$ dan sebaliknya apabila nilai signifikan $< 0,05$, maka nilai residual tidak berkontribusi normal, dengan menggunakan uji normalitas. Penulis mengolah data dan mendapatkan hasil seperti pada tabel diatas, dengan demikian nilai residual yang telah diolah penulis dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh satu variabel bebas atau variabel independen terhadap variabel dependent. Pengambilan keputusan dalam uji regresi linier sederhana dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan dengan nilai probabilitas. Jika nilainya signifikan lebih kecil maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y., jika nilai signifikan lebih besar maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Adapun hasil dari uji regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

a. Kecerdasan spiritual siswa kelas IX A dan B

Tabel 4.21 Uji Regresi Linear Sederhana (KS)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	93,0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	17.961	23.220		3.712	.000	33.304	71.423
Kecerdasan_Eksp erimen	.339	.310	.399	10.923	.000	30.141	43.900
Kecerdasan_Kontr ol	.293	.161	.834	8.930	.001	14.909	23.682

a. Dependent Variable: Kecerdasan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai konstanta adalah 17.961 dan koefisien kecerdasan spiritual dikelas IX A dan B adalah eksperimennya 0,339 dan kontrol nya 0,293.

Adapun persamaan regresinya adalah $Y = 17.961 + 339 X_1 + 293 X_2$. Dari persamaan tersebut dapat diartikan bahwa: Nilai

konstanta sebesar 17.961 artinya jika nilai variabel kecerdasan spiritual eksperimen dan kontrol adalah 0 maka hasilnya 0, 339 dan 0,293.

b. Hasil belajar siswa mata pelajaran praktik ibadah kelas IX A dan B

Tabel 4.22 Uji Regresi Linear Sederhana (PI)

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	93,0% Confidence Interval for B	
Model	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	88.013	23.220		3.172	.000	29.083	87.012
Praktik_Ibadah_Eksperimen	.432	.310	.328	9.347	000	11.093	23.843
Praktik_Ibadah_Kontrol	367	161	.298	4.984	000	19.321	43.637

a. Dependent Variable: Praktik_Ibadah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai konstanta adalah 88.013 dan koefisien kecerdasan spiritual dikelas IX A dan B adalah eksperimennya 0,432 dan kontrol nya 0,367.

Adapun persamaan regresinya adalah $Y = 88.013 + 432 X_1 + 367 X_2$. Dari persamaan tersebut dapat diartikan bahwa: Nilai konstanta sebesar 88.013 artinya jika nilai variabel kecerdasan spiritual eksperimen dan kontrol adalah 0 maka hasilnya 0, 432 dan 0,367.

3. Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji T)

Uji T adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji perbedaan signifikan antara dua kelompok atau populasi. Uji T

digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi pada variabel X Kecerdasan Spiritual Siswa terhadap variabel Y Hasil Belajar Siswa. Asumsi dari Uji T yaitu data yang diuji memiliki distribusi normal (mendekati normal) dan data yang diuji memiliki varian yang sama.

Adapun hasil dari uji koefisien regresi sederhana(Uji T) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.23Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji T)

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	93,0% Confidence Interval for B	
Model	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	17.961	23.220		3.712	.000	33.304	71.423
Kecerdasan_Eksperimen	.339	.310	.399	10.923	000	30.141	43.900
Kecerdasan_Kontrol	.293	.161	.834	8.930	001	14.909	23.682

a. Dependent Variable: Kecerdasan

Berdasarkan tabel diatas diperoleh t_{hitung} kecerdasan spiritual eksperimen sebesar 10.923, harga tersebut dibandingkan dengan harga t_{tabel} sebesar 3.712 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $10.923 > 3.712$ dengan taraf signifikan $0,00 < 0,05$. Begitu juga dengan kecerdasan spiritual kontrol $8.930 > 3.712$. dapat disimpulkan bahwasanya terdapat pengaruh yang signifikan.

4. Uji F (Signifikan Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.Jika nilai signifikan F kurang dari 0,05, maka dapat

disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai F signifikan lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun hasil dari Uji F (Signifikan Simultan) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.24 Hasil Uji F (Signifikan Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	239.382	1	239.382	3.464	.000 ^b
Residual	701.329	16	43.846		
Total	941.111	17			

a. Dependent Variable: Kecerdasan_Eksperimen

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan_Kontrol

Tabel 4.25Uji F (Signifikan Simultan)

F _{hitung}	F _{tabel}	Sig	Tanda	Alpha	Ket
43.846	3.464	0,000	<	0,05	Signifikan

Berdasarkan hasil tabel diatas, diketahui bahwa f_{hitung} 43.846 > f_{tabel} 3.464 atau sig sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual dan hasil belajar.

D. Pembahasan Analisis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs Swasta Aisyiyah Pargodungan, diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran praktik ibadah. Hasil uji regresi linear

sederhana menunjukkan nilai thitung sebesar 10,923 untuk kelas eksperimen dan 8,930 untuk kelas kontrol, keduanya lebih besar dari ttabel sebesar 3,712 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Selanjutnya, hasil uji F (signifikan simultan) menunjukkan nilai Fhitung $43,846 > F_{tabel} 3,464$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, yang memperkuat hasil bahwa kecerdasan spiritual memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa secara simultan.

Hasil tersebut sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan seseorang untuk memberi makna spiritual pada setiap tindakan, serta menyeimbangkan aspek emosional dan intelektual dalam kehidupan. Siswa dengan tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi akan lebih mampu memaknai proses belajar sebagai bentuk ibadah, menunjukkan sikap tanggung jawab, ketekunan, dan kejujuran dalam setiap kegiatan belajar.

Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi menunjukkan hasil belajar praktik ibadah yang lebih baik. Hal ini dikarenakan kecerdasan spiritual menumbuhkan kesadaran diri terhadap nilai-nilai religius, kedisiplinan dalam beribadah, serta kesungguhan dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran. Dengan kata lain, siswa yang mampu menanamkan nilai-nilai spiritual dalam dirinya akan lebih termotivasi dan memiliki kestabilan emosional yang berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Dari hasil uji normalitas diketahui bahwa seluruh data berdistribusi normal karena nilai signifikansi $> 0,05$ (0,053 untuk kecerdasan spiritual eksperimen dan 0,134 untuk hasil belajar eksperimen). Dengan demikian, analisis yang dilakukan dapat dinyatakan memenuhi syarat statistik yang baik. Hal ini memperkuat validitas hasil penelitian bahwa hubungan antara kecerdasan spiritual dan hasil belajar bukan terjadi karena kebetulan, tetapi memang memiliki hubungan yang nyata dan konsisten.

Secara umum, penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual siswa, semakin baik pula hasil belajar yang dicapai, khususnya dalam pembelajaran praktik ibadah. Nilai-nilai seperti keikhlasan, kesabaran, dan kesadaran spiritual yang dimiliki siswa menjadi faktor penting dalam memotivasi dan menumbuhkan tanggung jawab terhadap proses belajar mereka.

E. Keerbatasan Penelitian

Kita dapat memungkiri bahwa setiap penelitian pasti terdapat kekurangan dan keterbatasan. Penulis merasakan adanya keterbatasan tersebut diantaranya belum maksimalnya hasil penelitian yang penulis lakukan, begitupun dalam proses penelitian menemukan beberapa hal yang menjadi kendala dalam penelitian ini. Akan tetapi kendala yang penulis temukan tidak menjadi hambatan penulis untuk menyelesaikan penelitian ini. Adapun beberapa kendala yang ditemukan antara lain:

1. Menentukan populasi dan sampel

Dalam menentukan populasi dan sampel, penulis mengakui bahwa belum secara maksimal dilakukan. Dikarenakan pada waktu penulis meyebarkan angket, penulis ingin mengambil beberapa sampel dari kelas IX A, B dan C, akan tetapi karena tidak mencapai jumlah responden yang penulis inginkan maka penulis hanya mengambil sampel di kelas IX A dan B.

2. Proses pengisian angket

Kendala yang penulis dapatkan pada penelitian ini adalah ketika mengumpulkan siswa untuk mengisi angket, sehingga proses pengisian angket berlangsung tidak berbarengan, akibatnya penulis harus mengulang dalam menjelaskan produser pengisian angket kepada siswa yang terlambat mengisi angket.

Kemudian ketika mengisi angket terdapat beberapa siswa yang kurang tenang dan percaya diri dalam mengisi angket. Akan tetapi penulis terus memperhatikan dan memperingati siswa agar mengisi angket sesuai dengan keadaan dirinya.

3. Menghitung data korelasi antara variabel X dan variabel Y

Dalam proses penelitian ini penulis merasakan khawatir dengan hasil yang diperoleh. Khawatir terjadi kesalahan dalam proses penelitian sehingga hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan, sehingga perlu dilakukan penelitian kembali,

akan tetapi hal itu terjadi dalam proses penelitian yang penulis laksanakan.

Oleh karena itu jika dalam skripsi ini terdapat kekurangan ataupun kesalahan, penulis dengan besar hati menerima saran dan kritik agar penulisan skripsi ini lebih baik dari sebelumnya meskipun tidak mencapai sempurna.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Hasil Belajar Siswa di MTs Swasta Aisyiyah Pargodungan”, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai Fhitung = 43,846 > Ftabel = 3,464 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis Ha diterima dan H0 ditolak. Artinya, kecerdasan spiritual secara signifikan memengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran praktik ibadah. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual yang dimiliki siswa, maka semakin baik pula hasil belajar yang dicapai.

Kecerdasan spiritual membantu siswa untuk memiliki sikap disiplin, jujur, sabar, dan bertanggung jawab dalam belajar, sehingga meningkatkan motivasi serta kualitas hasil belajar. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh faktor intelektual, tetapi juga oleh penguatan nilai-nilai spiritual dalam diri siswa.

Oleh karena itu, guru diharapkan dapat mengintegrasikan pembinaan kecerdasan spiritual dalam kegiatan pembelajaran agar tujuan

pendidikan yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap dapat tercapai secara seimbang.

B. Implikasi Hasil Penelitian

1. Pembelajaran tentang hal-hal yang dapat menumbuhkan kecerdasan spiritual harus ditanamkan dalam diri siswa dan siswi.
2. Memberikan arahan kepada siswa dan siswi bahwa keberhasilan itu bukan hanya bermula dari prestasi semata, tetapi juga membutuhkan kecerdasan spiritual yang baik.

C. Saran

Dari kesimpulan diatas peneliti memiliki saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Siswa diharapkan untuk terus berusaha meningkatkan Kecerdasan Spiritual yang dimiliki sehingga siswa mampu untuk menghadapi apapun hambatan yang akan terjadi dalam hidup, dan dapat mematuhi aturan yang baik disekolah maupun dilingkungannya. Dalam proses pembelajaran diharapkan siswa mampu untuk terus meningkatkan prestasi belajar yang dimiliki salah satunya dengan cara meningkatkan kecerdasan spiritual yang dimiliki.

2. Bagi guru

Untuk guru penting mengadakan pembiasaan-pembiasaan lain dan mengoptimalkan pembiasaan-pembiasaan yang sudah dilakukan agar kecerdasan spiritual siswa dapat terus meningkat sehingga prestasi belajar siswa juga ikut meningkat, dan diharapkan untuk para guru

tidak pernah bosan dan terus sabar dalam menghadapi berbagai karakter siswa serta menjadi teladan yang baik, itu merupakan salah satu cara sederhana dalam mengembangkan kecerdasan siswa. Serta sekolah juga dapat terus memberikan fasilitas dalam mengembangkan pendidikan disekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menyempurnakan sebagus mungkin atau serapi mungkin dan menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, N. F, Sabaruddin, G., & Kamaluddin, A., (2023), Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian, *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, vol 14 (1).
- Anisa, R, Wibowo, D. F., & Nurseha, A., (2023), Upaya Guru Pai dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa di Smp Negeri 2 Jalancagak, *Tarbiya Islamica* Vol 10 (2), <https://doi.org/10.37567/ti.v10i2.1496>.
- Budiana, I., (2021), Peran Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional bagi Generasi Digital Native, *Istighna*, Vol 4 (1).
- Hamalik, O., (2021), *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara.
- Handayani, S., (2019), Kecerdasan Spiritual dan Prestasi Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus di Sma Negeri 1 Godean). *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol 3 (2), <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i2.319>.
- Handriani, N., (2020), Hubungan Kecerdasan Intelektual,Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Fisika, *Jurnal Fisika dan Pendidikan Fisika*, Vol 03 (01).
- Marshall, I., Zohar, D, (2007), SQ Kecerdasan Spiritual /Danah Zohar, Ian Marshall, Rahmani Astuti, (1st ed) xxvii, Bandung: Mizan.
- Indriyani, E. N., (2022), Profesionalitas Guru Pai dalam Menumbuh Kembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Era Merdeka Belajar di SD Negeri 086/X Harapan Makmur, *Jurnal Pendidikan Guru* Vol 3(2), <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v3i2.336>.
- Irawan, V. W. E., (2019), Peranan Kecerdasan Spiritual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 1(1).
- Jumsir, Kecerdasan Spiritual dan Peran PAI dalam Meningkatkan Kualitas Kehidupan Siswa, Vol 05 (01)
- Korompot, S., & Korompot, S. M. T., (2020), Pemaknaan Peserta Didik Tentang Kecerdasan Spiritual, *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol 6(2), <https://doi.org/10.37905/aksara.6.2.159-168.2020>.
- Kurniawan, D., (2021), Pengaruh Praktik Ibadah Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa, Vol 08 (02)
- Kusuma, W. H., (2019), Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Peningkatan Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren, *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* Vol 2(2) (2019), <https://doi.org/10.31539/joeai.v2i2.896>.
- Maryam, S., (2020), Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Perilaku Belajar, Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, *prima (platform riset mahasiswa akuntasi)*, Vol 01(02).
- Mawardi, K., & Nurhayah, E. M., (2020), Penguatan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Kegiatan Tadarus Al-Quran: Studi Kasus Komunitas One Day One Juz di Purbalingga, *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak*, Vol 15(2), <https://doi.org/10.24090/yinyang.v15i2.4010>.
- Mulyati, M., Hidayati, M., & Hariyanto, M., (2020), Pengaruh Keteladanan Guru dan Orang Tua terhadap Sikap Kejujuran Siswa SMK Klaten, Jawa Tengah,

- Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 14(2),
<https://doi.org/10.30957/cendekia.v14i2.641>.
- Munandar, A., (2020), Manajemen Strategi dan Mutu Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, Vol 06 (02).
- Mustofa, A., (2018), Pendidikan Tasawuf Solusi Pembentukan Kecerdasan Spiritual dan Karakter, *Jurnal Inofatif*, Vol 4(1).
- Nara, H., Siregar R., (2021), *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Nelwati, (2021), *Metode Penelitian Kuntitatif: Kajian Teori Dan Praktek*, FTIK Universitas Negeri Sumatera Utara.
- Purwanto, N., (2022), *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman, T. N., Sastra, A., & Supraha, W., (2023), Metode Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Tingkat Sekolah Menengah, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 6(1).
- Rahmatia, S. R. D., (2023), Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Siswa, *Jurnal Pendidikan*, Vol 8(2).
- Ridha, N., (2017), Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian, *Jurnal Hikmah*, Vol 14(1).
- Rita, F. F., (2022), *Metode Penelitian Kualitatif*, Padang: P.T Global Eksekutif Teknologi.
- Sanjana, W., (2020), *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, Dan Prosedur*, Jakarta: Kencana.
- Sari, R., (2023), Kecerdasan Spiritual dan Prestasi Belajar: Studi Kasus pada Siswa MTs di Daerah Pargodungan, *Jurnal Pendidikan Islam Aisyiyah*, Vol. 06(02).
- Sudjana, N., (2020), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiono, (2021), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A., (2020), *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wachidah, N. R., & Habibie, M. L. H., (2021), Kecerdasan Spiritual dan Emosional dalam Pendidikan Tahfiz Al-Qur'an, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 11(2).
- Wijaya, M., (2022), Peran Kecerdasan Spiritual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama, *Jurnal Pendidikan*, Vol 08 (03).

LAMPIRAN 1

ANGKET KECERDASAN SPIRITAL

Nama :

Kelas : IX

Sekolah : MTs Swasta Aisyiyah Pargodungan

Petunjuk :

1. Pada kuesioner ini terdapat 20 pernyataan, pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan dan berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.
2. Pertimbangkan setiap pernyataan secara terpisah, jawabanmu jangan di pengaruhi oleh jawaban terhadap pernyataan lain.
3. Catat responmu pada lembar jawaban yang tersedia dan ikuti petunjuk-petunjuk lain yang mungkin diberikan berkaitan dengan lembar jawaban.

Keterangan skor :

1. STS (Sangat Tidak Setuju)
2. TS (Tidak Setuju)
3. S (Setuju)
4. SS (Sangat Setuju)

Pilihan jawaban yang diberikan tidak akan mempengaruhi nilai apapun,

Terima kasih.

No	Pernyataan	Tanggapan			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya percaya bahwa Allah selalu melihat saya di mana pun saya berada.				
2.	Saya berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.				
3.	Saya berusaha rajin salat lima waktu.				
4.	Saya merasa tenang saat berzikir atau membaca Al-				

	Qur'an.			
5.	Saya yakin semua yang terjadi adalah kehendak Allah.			
6.	Saya menghormati orang tua dan guru dengan sopan.			
7.	Saya selalu berusaha berkata jujur kepada siapa pun.			
8.	Saya menolong teman yang sedang kesulitan.			
9.	Saya meminta maaf jika berbuat salah.			
10.	Saya tidak mudah marah atau membala saat disakiti.			
11.	Saya berusaha sabar saat menghadapi masalah.			
12.	Saya tidak iri terhadap keberhasilan teman.			
13.	Saya berusaha rendah hati dan tidak sompong.			
14.	Saya menjauhi hal-hal yang dilarang agama.			
15.	Saya berusaha menahan diri dari perbuatan buruk.			
16.	Saya bersyukur atas nikmat kecil maupun besar.			
17.	Saya berusaha membantu orang lain yang membutuhkan.			
18.	Saya merasa senang jika bisa berbuat baik kepada orang lain.			
19.	Saya percaya bahwa hidup saya memiliki tujuan			

	yang baik.				
20.	Saya berusaha memperbaiki diri agar menjadi pribadi yang lebih baik.				

ANGKET HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PRAKTEK IBADAH

Nama :

Kelas : IX

Sekolah : MTs Swasta Aisyiyah Pargodungan

Petunjuk :

1. Pada kuesioner ini terdapat 20 pernyataan, pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan dan berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.
2. Pertimbangkan setiap pernyataan secara terpisah, jawabanmu jangan di pengaruhi oleh jawaban terhadap pernyataan lain.
3. Catat responmu pada lembar jawaban yang tersedia dan ikuti petunjuk-petunjuk lain yang mungkin diberikan berkaitan dengan lembar jawaban.

Keterangan skor :

1. STS (Sangat Tidak Setuju)
2. TS (Tidak Setuju)
3. S (Setuju)
4. SS (Sangat Setuju)

Pilihan jawaban yang diberikan tidak akan mempengaruhi nilai apapun,

Terima kasih.

No	Pernyataan	Tanggapan			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya memahami tata cara wudhu yang benar sesuai tuntunan islam.				
2.	Saya melaksanakan sholat lima waktu dengan tertib dan benar.				
3.	Saya hafal bacaan-bacaan sholat dengan baik.				

4.	Saya mampu membedakan rukun dan sunnah dalam sholat.			
5.	Saya dapat melaksanakan sholat berjama'ah dengan baik.			
6.	Saya memperhatikan adab dan kebersihan sebelum beribadah.			
7.	Saya melaksanakan sholat jenazah sesuai dengan bimbingan guru.			
8.	Saya memahami niat dan tata carasholat sunnah seperti dhuha. dan tahajud			
9.	Saya mampu berwudhu dengan urutan dan niat yang benar.			
10.	Saya menjaga kekhusukan dalam melaksanakan ibadah sholat.			
11.	Saya mengikuti pelajaran praktik ibadah dengan sungguh-sungguh.			
12.	Saya merasa senang belajar praktik ibadah di sekolah.			
13.	Saya berusaha memperbaiki kesalahan dalam praktik ibadah.			
14.	Saya meneladani sikap guru dalam pelaksanaan ibadah.			
15.	Saya mengajarkan tatacara ibadah yang benar kepada teman atau keluarga.			

16.	Saya melaksanakan dzikir dan do'a setelah sholat dan ikhlas.				
17.	Saya memahami makna dari setiap gerakan dalam ibadah.				
18.	Saya menghargai teman yang sedang melaksanakan ibadah.				
19.	Saya berusaha meningkatkan kualitas ibadah setiap hari.				
20.	Saya yakin bahwa praktik ibadah membantu saya menjadi musim yang lebih baik.				

LAMPIRAN 2

SKOR KECERDASAN SPIRITAL IX A

No	Nama	1	2	3	4	3	6	7	8	9	10	11	12	13	14	13	16	17	18	19	20	Jumlah
1	Item 1	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	32	
2	Item 2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	34	
3	Item 3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	47
4	Item 4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	1	4	2	3	32
3	Item 3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	38
6	Item 6	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	66
7	Item 7	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	33
8	Item 8	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	62
9	Item 9	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	67
10	Item10	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	74
11	Item11	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	70
12	Item12	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	62
13	Item13	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	62
14	Item14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	70
13	Item13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	70
16	Item16	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	63
17	Item17	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	63
18	Item18	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	63
JUMLAH																					1.248	
RATA-RATA																					69,3	

SKOR KECERDASAN SPIRITAL IX B

SKOR HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PRAKTEK IBADAH IX A

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah
1	Item 1	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	81
2	Item 2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	78
3	Item 3	2	3	2	3	3	4	1	1	2	1	3	4	2	3	1	2	4	3	2	4	79
4	Item 4	2	2	1	3	3	4	2	1	3	4	3	4	1	4	2	2	3	1	4	3	77
3	Item 3	4	2	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	4	2	3	2	2	4	4	80
6	Item 6	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	82
7	Item 7	3	3	3	2	4	1	3	2	4	2	3	4	3	3	1	3	2	3	3	3	82
8	Item 8	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	2	4	3	3	4	4	86
9	Item 9	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	81
10	Item10	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	81
11	Item11	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	80
12	Item12	3	2	4	3	3	4	2	3	3	4	3	2	3	4	4	2	3	3	4	3	81
13	Item13	4	2	3	4	2	3	2	3	4	2	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	76
14	Item14	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	94
13	Item13	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	93
16	Item16	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	77
17	Item17	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	73
18	Item18	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	77
JUMLAH																						1462
RATA-RATA																						81,2

SKOR HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PRAKTEK IBADAH IX B

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah
1	Item 1	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	68
2	Item 2	2	2	2	3	2	3	1	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	76
3	Item 3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	71
4	Item 4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	73
3	Item 3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	72
6	Item 6	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	74
7	Item 7	3	3	3	3	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	73
8	Item 8	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	78
9	Item 9	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	1	2	3	3	4	76
10	Item10	2	3	2	2	3	3	1	3	2	1	3	3	3	4	1	1	2	3	3	4	88
11	Item11	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	83
12	Item12	3	2	2	2	3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	1	2	3	2	3	4	73
13	Item13	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	77
14	Item14	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	76
13	Item13	2	2	2	2	3	3	3	1	2	2	2	3	2	2	1	2	2	4	2	1	78
16	Item16	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	78
17	Item17	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	69
18	Item18	3	3	2	3	3	2	4	2	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	72
19	Item19	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	4	68
JUMLAH																						1,429
RATA-RATA																						73,2

Lampiran 3

Hasil Uji Validitas X Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas IX A

Item 10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.068 .788 18	-.257 .303 18	.333 .177 18	-.221 .377 18	.190 .449 18	.136 .591 18	.522 .026 18	.599** .009 18	.526 .025 18	1 18 18	.219 .384 18	-.221 .377 18	.190 .449 18	.136 .591 18	.522** .026 18	.599** .009 18	.526 .025 18	-.123 .627 18	-.061 .811 18	-.172 .494 18	.599** .009 18
Item 11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.263 .291 18	.567** .014 18	.257 .303 18	.658** .003 18	.490** .039 18	.375 .125 18	.323 .192 18	.345 .161 18	.248 .320 18	.219 .384 18	1 18 18	.658** .003 18	.490** .039 18	.375 .125 18	.323 .192 18	.345 .161 18	.248 .320 18	-.119 .639 18	.281 .258 18	.242 .334 18	.633** .005 18
Item 12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.169 .502 18	.862** .000 18	.391 .109 18	1.000** 0.000 18	.585** .011 18	.491** .038 18	.189 .454 18	.057 .824 18	-.019 .939 18	-.221 .377 18	.658** .003 18	1 18 18	.585** .011 18	.491** .038 18	.189 .454 18	.057 .824 18	-.019 .939 18	-.069 .785 18	.373 .128 18	.523** .026 18	.582 .011 18
Item 13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.241 .336 18	.371 .130 18	.471** .049 18	.585** .011 18	1.000** 0.000 18	.628** .005 18	.612** .007 18	.397 .103 18	.217 .388 18	.190 .449 18	.490** .039 18	.585** .011 18	1 18 18	.628** .005 18	.612** .007 18	.397 .103 18	.217 .388 18	.310 .210 18	.098 .699 18	.411 .090 18	.778** .000 18
Item 14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.298 .229 18	.321 .194 18	.377 .123 18	.491** .038 18	.628** .005 18	1.000** 0.000 18	.591** .010 18	.488** .040 18	.585** .011 18	.136 .591 18	.375 .125 18	.491** .038 18	.628** .005 18	1 18 18	.591** .010 18	.488** .040 18	.585** .011 18	.032 .040 18	.438 .069 18	.661** .003 18	.855** .000 18
Item 15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.236 .346 18	-.020 .936 18	.240 .338 18	.189 .454 18	.612** .007 18	.591** .010 18	1.000** 0.000 18	.703** .001 18	.522** .026 18	.522** .026 18	.323 .192 18	.189 .454 18	.612** .007 18	.591** .010 18	1 18 18	.703** .001 18	.522** .026 18	.034 .093 18	.228 .362 18	.321 .195 18	.788** .000 18
Item 16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.161 .522 18	.017 .945 18	.221 .378 18	.057 .824 18	.397 .103 18	.488** .040 18	.703** .001 18	1.000** 0.000 18	.834** .000 18	.599** .009 18	.345 .161 18	.057 .824 18	.397 .103 18	.488** .040 18	.703** .001 18	1 18 18	.834** .000 18	-.160 .526 18	-.092 .716 18	-.074 .770 18	.720** .001 18
Item 17	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.019 .939 18	.021 .934 18	.265 .288 18	-.019 .939 18	.217 .388 18	.585** .011 18	.522** .026 18	.834** .000 18	1.000** 0.000 18	.526** .025 18	.248 .320 18	-.019 .939 18	.217 .388 18	.585** .011 18	.522** .026 18	.834** .000 18	1 18 18	-.349 .155 18	.138 .585 18	.071 .779 18	.649** .004 18
Item 18	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.444 .065 18	-.060 .814 18	.217 .387 18	-.069 .785 18	.310 .210 18	.032 .901 18	.034 .893 18	-.160 .893 18	-.349 .526 18	-.123 .155 18	1.000** .155 18	-.069 .785 18	.310 .210 18	.032 .901 18	.034 .893 18	-.160 .526 18	-.349 .155 18	1 18 18	-.217 .386 18	.255 .307 18	1.000** .000 18

Item 19	Pearson Correlation	-.175	.236	-.086	.373	.098	.438	.228	-.092	.138	.703**	.281	.373	.098	.438	.228	-.092	.138	-.217	1	.443	.703**
	Sig. (2-tailed)	.486	.345	.735	.128	.699	.069	.362	.716	.585	.001	.258	.128	.699	.069	.362	.716	.585	.386		.065	.001
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
Item 20	Pearson Correlation	.240	.396	.304	.523*	.411	.661**	.321	-.074	.071	-.172	.242	.523*	.411	.661**	.321	-.074	.071	.255	.443	1	.505*
	Sig. (2-tailed)	.337	.104	.220	.026	.090	.003	.195	.770	.779	.494	.334	.026	.090	.003	.195	.770	.779	.307	.065		.032
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
Jumlah	Pearson Correlation	.862**	.567*	.497*	.582*	.778**	.855**	.788**	.720**	.649**	.407	.633**	.582*	.778**	.855**	.788**	.720**	.649**	1.000**	.703**	.505*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.014	.036	.011	.000	.000	.000	.001	.004	.094	.005	.011	.000	.000	.000	.001	.004	0.000	.001	.032	
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas X Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas IX B

Item 11	Pearson Correlation	.742**	.058	1.000**	.484*	.608**	-.152	-.089	-.215	-.437	.550*	1	.484*	.608**	-.152	-.089	-.215	.064	.311	-.188	.121	.608**
	Sig. (2-tailed)	.000	.819	0.000	.042	.007	.546	.724	.392	.070	.018		.042	.007	.546	.724	.392	.801	.208	.454	.631	.007
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
Item 12	Pearson Correlation	.392	.486	.484*	1.000**	.676**	.186	.150	.454	.358	.281	.484*	1	.676**	.186	.150	.454	.343	-.154	-.267	.172	.790**
	Sig. (2-tailed)	.108	.041	.042	0.000	.002	.461	.553	.058	.145	.260	.042		.002	.461	.553	.058	.163	.543	.284	.494	.000
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
Item 13	Pearson Correlation	.144	.063	.608**	.676**	1.000**	.015	.020	-.112	.186	.404	.608**	.676**	1	.015	.020	-.112	.154	-.080	-.111	.071	.589*
	Sig. (2-tailed)	.568	.803	.007	.002	0.000	.953	.939	.658	.459	.096	.007	.002		.953	.939	.658	.543	.752	.662	.778	.010
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
Item 14	Pearson Correlation	-.084	.060	-.152	.186	.015	1.000**	.848**	.039	.044	.012	-.152	.186	.015	1	.848**	.039	.185	.151	-.060	.559*	.578*
	Sig. (2-tailed)	.741	.814	.546	.461	.953	0.000	.000	.879	.862	.961	.546	.461	.953		.000	.879	.463	.549	.814	.016	.012
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
Item 15	Pearson Correlation	-.027	.154	-.089	.150	.020	.848**	1.000**	-.025	-.028	-.318	-.089	.150	.020	.848**	1	-.025	.034	.049	-.193	.423	.480*
	Sig. (2-tailed)	.915	.541	.724	.553	.939	0.000	0.000	.922	.911	.198	.724	.553	.939	0.000		.922	.893	.848	.443	.080	.044
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
Item 16	Pearson Correlation	-.014	.645**	-.215	.454	-.112	.039	-.025	1.000**	.742**	-.316	-.215	.454	-.112	.039	-.025	1	.392	-.204	-.101	.065	.645**
	Sig. (2-tailed)	.956	.004	.392	.058	.658	.879	.922	0.000	.000	.202	.392	.058	.658	.879	.922		.108	.417	.691	.798	.004
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
Item 17	Pearson Correlation	.019	.276	.064	.343	.154	.185	.034	.392	.264	.125	.064	.343	.154	.185	.034	.392	1	-.192	.387	.231	.498*
	Sig. (2-tailed)	.939	.267	.801	.163	.543	.463	.893	.108	.289	.620	.801	.163	.543	.463	.893		.108	.445	.113	.356	.035
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
Item 18	Pearson Correlation	.444	-.079	.311	-.154	-.080	.151	.049	-.204	-.364	.375	.311	-.154	-.080	.151	.049	-.204	-.192	1	-.217	.255	.848**
	Sig. (2-tailed)	.065	.755	.208	.543	.752	.549	.848	.417	.138	.125	.208	.543	.752	.549	.848	.417	.445		.386	.307	.000
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
Item 19	Pearson Correlation	-.175	-.250	-.188	-.267	-.111	-.060	-.193	-.101	-.012	.142	-.188	-.267	-.111	-.060	-.193	-.101	.387	-.217	1	.443	.559*
	Sig. (2-tailed)	.486	.317	.454	.284	.662	.814	.443	.691	.964	.575	.454	.284	.662	.814	.443	.691	.113	.386		.065	.016
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
Item 20	Pearson Correlation	.240	.161	.121	.172	.071	.559*	.423	.065	-.059	.283	.121	.172	.071	.559*	.423	.065	.231	.255	.443	1	.606**
	Sig. (2-tailed)	.337	.523	.631	.494	.778	.016	.080	.798	.815	.256	.631	.494	.778	.016	.080	.798	.356	.307	.065		.008
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
Jumlah	Pearson Correlation	.742**	.486*	.608**	.790**	.589*	.578*	.480*	1.000**	.742**	.550*	.608**	.790**	.589*	.578*	.480*	.645**	.498*	.848**	.559*	.606**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.041	.007	.000	.010	.012	.044	0.000	.000	.018	.007	.000	.010	.012	.044	.004	.035	.000	.016	.008	
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas Y Hasil Belajar Praktek Ibadah Kelas IX A

S11	Pearson Correlation	.300	.300	.392	.375	.300	.306	-.158	.279	.243	.316	1	.171	-.077	.121	.040	.329	.474*	.237	-.233	-.263	.375
	Sig. (2-tailed)	.227	.227	.107	.125	.227	.217	.531	.263	.332	.201		.496	.761	.633	.876	.183	.047	.343	.353	.292	.125
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
S12	Pearson Correlation	.129	.129	.336	.180	.129	.280	.000	.134	-.048	.108	.171	1	-.159	.269	-.298	.164	.210	0.000	-.023	.225	.264
	Sig. (2-tailed)	.611	.611	.172	.475	.611	.260	1.000	.597	.851	.668	.496		.529	.280	.229	.516	.402	1.000	.928	.369	.290
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
S13	Pearson Correlation	-.023	-.023	-.303	-.254	-.023	0.000	.586*	.224	.342	.098	-.077	-.159	1	.019	.390	.480*	-.224	.390	.349	.324	.378
	Sig. (2-tailed)	.927	.927	.222	.308	.927	1.000	.011	.372	.164	.700	.761	.529		.941	.109	.044	.372	.109	.156	.189	.122
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
S14	Pearson Correlation	.281	.281	-.024	.045	.281	.444	.497*	.518*	.519*	.497*	.121	.269	.019	1	.134	.072	.209	.115	.442	.254	.584*
	Sig. (2-tailed)	.259	.259	.926	.858	.259	.065	.036	.027	.027	.036	.633	.280	.941		.597	.776	.406	.651	.066	.309	.011
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
S15	Pearson Correlation	.119	.119	.062	.308	.119	.097	.425	-.009	.121	.050	.040	-.298	.390	.134	1	.066	.326	.375	.358	-.010	.447
	Sig. (2-tailed)	.640	.640	.807	.214	.640	.702	.079	.972	.634	.844	.876	.229	.109	.597		.794	.187	.125	.145	.967	.063
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
S16	Pearson Correlation	.179	.179	.094	-.179	-.143	-.146	.076	.226	.331	.302	.329	.164	.480*	.072	.066	1	.013	.227	.111	.126	.350
	Sig. (2-tailed)	.477	.477	.711	.477	.570	.562	.766	.366	.179	.223	.183	.516	.044	.776	.794		.958	.365	.660	.620	.155
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
S17	Pearson Correlation	.443	.443	.415	.459	.142	.137	-.141	.118	-.015	.388	.474*	.210	-.224	.209	.326	.013	1	.317	-.185	-.190	.406
	Sig. (2-tailed)	.066	.066	.087	.055	.574	.589	.577	.641	.951	.112	.047	.402	.372	.406	.187	.958		.200	.462	.450	.094
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
S18	Pearson Correlation	.427	.427	.372	.427	.142	.258	.200	.211	.132	.400	.237	0.000	.390	.115	.375	.227	.317	1	-.252	.249	.575
	Sig. (2-tailed)	.077	.077	.128	.077	.573	.301	.426	.400	.603	.100	.343	1.000	.109	.651	.125	.365	.200		.312	.319	.013
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
S19	Pearson Correlation	.110	.110	-.287	-.110	.110	.163	.715**	.319	.535*	.210	-.233	-.023	.349	.442	.358	.111	-.185	-.252	1	-.017	.374
	Sig. (2-tailed)	.665	.665	.248	.665	.665	.518	.001	.197	.022	.402	.353	.928	.156	.066	.145	.660	.462	.312		.945	.126
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
S20	Pearson Correlation	-.256	-.256	-.412	-.453	-.256	0.000	.042	.059	-.146	-.083	-.263	.225	.324	.254	-.010	.126	-.190	.249	-.017	1	.043
	Sig. (2-tailed)	.305	.305	.089	.059	.305	1.000	.870	.818	.564	.743	.292	.369	.189	.309	.967	.620	.450	.319	.945		.865
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
Jumlah	Pearson Correlation	.683**	.683**	.485*	.543	.547	.618**	.678**	.695**	.744**	.726**	.375	.264	.378	.584*	.447	.350	.406	.575	.374	.043	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.002	.041	.020	.019	.006	.002	.001	.000	.001	.125	.290	.122	.011	.063	.155	.094	.013	.126	.865	
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas Y Hasil Belajar Praktek Ibadah Kelas IX B

S11	Pearson Correlation	.257	.474*	.293	.637**	.236	-.134	.231	.216	.196	.162	1	.171	-.077	.121	.040	.329	.474*	.237	-.233	-.263	.637**
	Sig. (2-tailed)	.303	.047	.238	.004	.346	.595	.355	.390	.435	.521		.496	.761	.633	.876	.183	.047	.343	.353	.292	.004
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
S12	Pearson Correlation	-.294	.217	-.183	-.026	.404	-.092	-.053	-.429	.067	-.014	.171	1	-.159	.269	-.298	.164	.210	0.000	-.023	.225	.583*
	Sig. (2-tailed)	.236	.387	.468	.919	.096	.716	.835	.076	.791	.956	.496		.529	.280	.229	.516	.402	1.000	.928	.369	.011
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
S13	Pearson Correlation	.688**	.098	.526*	-.023	-.073	-.182	.048	.572*	.182	-.012	-.077	-.159	1	.019	.390	.480*	-.224	.390	.349	.324	.493*
	Sig. (2-tailed)	.002	.700	.025	.927	.774	.469	.851	.013	.471	.961	.761	.529		.941	.109	.044	.372	.109	.156	.189	.038
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
S14	Pearson Correlation	.062	0.000	-.052	-.045	.028	.188	-.168	.026	.024	.416	.121	.269	.019	1	.134	.072	.209	.115	.442	.254	.506*
	Sig. (2-tailed)	.806	1.000	.839	.858	.911	.454	.506	.918	.926	.086	.633	.280	.941		.597	.776	.406	.651	.066	.309	.032
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
S15	Pearson Correlation	.488*	.075	.514*	.438	-.186	.425	.439	.668**	.310	.583*	.040	-.298	.390	.134	1	.066	.326	.375	.358	-.010	.728**
	Sig. (2-tailed)	.040	.767	.029	.069	.459	.079	.068	.002	.210	.011	.876	.229	.109	.597		.794	.187	.125	.145	.967	.001
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
S16	Pearson Correlation	.369	.454	.319	-.143	.394	-.283	.221	.361	.328	.184	.329	.164	.480*	.072	.066	1	.013	.227	.111	.126	.493*
	Sig. (2-tailed)	.132	.059	.198	.570	.105	.256	.377	.141	.184	.465	.183	.516	.044	.776	.794		.958	.365	.660	.620	.038
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
S17	Pearson Correlation	.057	.317	.226	.443	-.184	.401	.155	.264	-.022	.239	.474*	.210	-.224	.209	.326	.013	1	.317	-.185	-.190	.488*
	Sig. (2-tailed)	.821	.200	.368	.066	.465	.099	.540	.289	.931	.339	.047	.402	.372	.406	.187	.958		.200	.462	.450	.040
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
S18	Pearson Correlation	.434	.700**	.607**	.142	.149	0.000	.488*	.491	.124	.154	.237	0.000	.390	.115	.375	.227	.317	1	-.252	.249	.659**
	Sig. (2-tailed)	.072	.001	.008	.573	.555	1.000	.040	.039	.624	.543	.343	1.000	.109	.651	.125	.365	.200		.312	.319	.003
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
S19	Pearson Correlation	.205	.505*	.099	-.070	-.220	.007	-.185	.143	.130	.350	-.233	-.023	.349	.442	.358	.111	-.185	-.252	1	-.017	.505*
	Sig. (2-tailed)	.414	.033	.695	.783	.381	.978	.463	.570	.606	.154	.353	.928	.156	.066	.145	.660	.462	.312		.945	.033
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
S20	Pearson Correlation	.135	.249	-.014	-.079	-.062	.226	-.122	-.057	.103	-.043	-.263	.225	.324	.254	-.010	.126	-.190	.249	-.017	1	.514*
	Sig. (2-tailed)	.593	.319	.956	.756	.807	.367	.631	.823	.684	.867	.292	.369	.189	.309	.967	.620	.450	.319	.945		.029
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
Jumlah	Pearson Correlation	.673**	.603**	.699**	.607**	.700**	.688**	.605**	.758**	.474*	.653**	.637**	.653**	.493*	.506*	.728**	.493*	.414	.659**	.189	.215	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.008	.001	.008	.001	.002	.008	.000	.047	.003	.004	.003	.038	.032	.001	.038	.087	.003	.453	.392	
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 4

Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Spiritual Kelas IX A Dan B

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.784	20

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.722	20

Hasil Uji Reliabilitas Hasil Belajar Praktek Ibadah Kelas IX A Dan B

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.918	20

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.814	20

Lampiran 5

Hasil Uji Kesukaran Soal Kecerdasan Spiritual Kelas IX A Dan B

		Statistics																			
N		Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	Item 14	Item 15	Item 16	Item 17	Item 18	Item 19	Item 20
Valid		18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
Missing		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		0.72	0.22	0.06	0.56	0.83	0.78	0.28	0.22	0.22	0.89	0.12	0.56	0.83	0.78	0.28	0.22	0.22	0.56	0.22	0.39

		Statistics																				Jumlah
N		Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	Item 14	Item 15	Item 16	Item 17	Item 18	Item 19	Item 20	Jumlah
Valid		19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	
Missing		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Mean		0.72	0.33	0.61	0.06	0.14	0.11	0.17	0.39	0.78	0.44	0.61	0.06	0.94	0.11	0.17	0.39	0.22	0.56	0.22	0.39	

Hasil Uji Kesukaran Soal Hasil Belajar Praktek Ibadah Kelas IX A Dan B

		Statistics																				Jumlah
N		S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	S16	S17	S18	S19	S20	Jumlah
Valid		18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	
Missing		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
Mean		0.05	0.05	0.84	0.95	0.05	0.19	0.26	0.95	0.11	0.16	0.11	0.17	0.17	0.28	0.89	0.89	0.06	0.23	0.39	0.44	

		Statistics																				Jumlah
N		S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	S16	S17	S18	S19	S20	Jumlah
Valid		19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	
Missing		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Mean		0.50	0.10	0.89	0.06	0.17	0.28	0.50	0.94	0.17	0.06	0.11	0.17	0.17	0.28	0.89	0.89	0.06	0.76	0.39	0.44	

Lampiran 6

Hasil Uji Pembeda Soal Kecerdasan Spiritual Kelas IX A Dan B

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S1	67.83	36.618	.634	.818
S2	67.83	36.618	.634	.818
S3	68.06	37.585	.406	.827
S4	67.94	37.585	.479	.824
S5	67.83	37.559	.484	.824
S6	67.89	36.693	.556	.820
S7	67.56	34.967	.605	.816
S8	67.94	35.114	.629	.815
S9	67.78	35.830	.699	.814
S10	67.72	37.624	.696	.820
S11	68.78	39.595	.331	.831
S12	68.72	39.154	.157	.839
S13	68.72	37.859	.266	.835
S14	68.61	36.487	.509	.822
S15	69.00	36.235	.306	.837
S16	69.00	38.471	.252	.834
S17	68.83	37.794	.306	.832
S18	68.89	35.987	.486	.822
S19	68.50	38.500	.289	.832
S20	68.44	41.085	-.053	.846

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item 1	76.50	28.500	.323	.764
Item 2	76.89	28.222	.358	.762
Item 3	76.61	27.193	.360	.760
Item 4	77.17	26.853	.759	.744
Item 5	77.28	26.565	.505	.750
Item	77.11	26.458	.487	.751

6				
Item 7	77.06	26.761	.359	.761
Item 8	76.83	28.735	.244	.768
Item 9	77.44	28.850	.072	.788
Item 10	76.78	28.065	.195	.774
Item 11	76.61	27.193	.360	.760
Item 12	77.17	26.853	.759	.744
Item 13	77.28	26.565	.505	.750
Item 14	77.11	26.458	.487	.751
Item 15	77.06	26.761	.359	.761
Item 16	76.83	28.735	.244	.768
Item 17	78.00	26.824	.388	.758
Item 18	77.67	29.765	.049	.778
Item 19	78.00	30.941	-.147	.794
Item 20	77.83	27.206	.543	.751

Hasil Uji Pembeda Soal Hasil Belajar Praktek Ibadah Kelas IX A Dan B

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item 1	74.11	73.163	.128	.907
Item 2	74.61	71.428	.383	.903
Item 3	74.78	72.418	.476	.903
Item 4	75.28	65.977	.505	.901
Item 5	75.00	66.471	.747	.894
Item 6	75.06	63.114	.826	.890
Item 7	74.56	64.732	.751	.893
Item 8	74.61	64.252	.665	.895
Item 9	74.61	66.722	.596	.897
Item 10	74.94	69.232	.322	.906

Item 11	74.83	64.735	.558	.899
Item 12	75.28	65.977	.505	.901
Item 13	75.00	66.471	.747	.894
Item 14	75.06	63.114	.826	.890
Item 15	74.56	64.732	.751	.893
Item 16	74.61	64.252	.665	.895
Item 17	74.61	66.722	.596	.897
Item 18	75.28	74.565	-.050	.910
Item 19	75.61	71.075	.265	.905
Item 20	75.44	70.261	.460	.901

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S1	58.44	41.085	.610	.794
S2	58.94	41.350	.525	.798
S3	59.06	40.408	.636	.791
S4	58.89	44.810	.279	.810
S5	58.78	46.654	.028	.820
S6	58.67	45.647	.089	.821
S7	59.44	41.203	.525	.797
S8	59.00	38.235	.690	.785
S9	58.78	43.948	.340	.808
S10	58.89	39.163	.557	.794
S11	58.83	45.441	.360	.810
S12	58.78	47.007	-.040	.827
S13	58.78	42.418	.398	.805
S14	58.67	44.588	.233	.813
S15	59.06	37.938	.645	.787
S16	59.06	42.997	.413	.804
S17	58.89	43.516	.321	.809
S18	58.94	40.761	.589	.794
S19	58.56	45.908	.102	.818
S20	58.50	45.676	.127	.817

Lampiran 7

Hasil Uji Normalitas Kecerdasan Spiritual Kelas IX A Dan B

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kecerdasan_Eksperimen	.196	19	.033	.923	19	.141
Kecerdasan_Kontrol	.188	19	.073	.920	19	.113

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Praktek Ibadah Kelas IX A Dan B

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Praktik_Ibadah_Eksperimen	.179	18	.134	.960	18	.603
Praktik_Ibadah_Kontrol	.277	18	.111	.802	18	.342

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 8

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Dan Uji T Kecerdasan Spiritual Kelas IX A Dan B

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	93,0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	17.961	23.220		3.712	.000	33.304	71.423
Kecerdasan_Eksperimen	.339	.310	.399	10.923	.000	30.141	43.900
Kecerdasan_Kontrol	293	161	834	8.930	.001	14.909	23.682

a. Dependent Variable: Kecerdasan

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 17.961 + 339 X_1 + 293 X_2$$

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Dan Uji T Hasil Belajar Praktek Ibadah Kelas IX A Dan B

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	93,0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	88.013	23.220		3.172	.000	29.083	87.012
Praktik_Ibadah_Eksperimen	.432	.310	.328	9.347	.000	11.093	23.843
Praktik_Ibadah_Kontrol	367	161	298	4.984	.000	19.321	43.637

a. Dependent Variable: Praktik_Ibadah

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 88.013 + 432 X_1 + 367 X_2$$

Lampiran 9

Uji F Kecerdasan Spiritual Kelas IX A Dan B

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	239.382	1	239.382	3.464	.000 ^b
Residual	701.329	16	43.846		
Total	941.111	17			

a. Dependent Variable: Kecerdasan_Eksperimen

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan_Kontrol

Uji F Hasil Belajar Praktek Ibadah Kelas IX A Dan B

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	333.406	1	333.406	7.913	.000 ^b
Residual	1973.367	33	36.388		
Total	2306.973	36			

a. Dependent Variable: Praktik_Ibadah_Eksperimen

b. Predictors: (Constant), Praktik_Ibadah_Kontrol

Lampiran10



Gambar 1.

Peneliti memberikan surat izin riset penelitian kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh kecerdasan spiritual siswa terhadap hasil belajar di MTs Swasta Aisyiyah Pargodungan.



Gambar 2.

Peneliti memberikan surat izin riset penelitian kepada guru praktek ibadah untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh kecerdasan spiritual siswa terhadap hasil belajar di MTs Swasta Aisyiyah Pargodungan.



Gambar 3.

Dokumentasi dengan siswa kelas IX A yang dibuat peneliti untuk memberikan arahan kepada siswa dan siswi dalam pengisian angket yang akan diberikan peneliti kepada siswa dan siswi.



Gambar 4.

Dokumentasi dengan siswa dan siswi kelas IX B yang dibuat peneliti untuk memberikan arahan kepada siswa dan siswi dalam pengisian angket yang akan diberikan peneliti kepada siswa dan siswi.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 7050/Un.28/E.1/TL.00.9/11/2024

20 November 2024

Lampiran :-

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala MTSS Aisyiyah Pargodungan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Dini Lydia Pramesti
NIM : 2020100168
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Perumahan Komplek PT.Mujur Timber Tapanuli Tengah

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Pengaruh Kecerdasan Spiritual Siswa Terhadap Hasil Belajar di MTSS Aisyiyah Pargodungan**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas mulai dari tanggal 19 November s.d Desember 2024

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001



MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA (MTsS) AISYIYAH PARGODUNGAN

KECAMATAN TAPIAN NAULI
KABUPATEN TAPANULI TENGAH
JL.SIBOLGA-BARUS KM 7,5 TAPIAN NAULI I

Nomor : 040 /Mts-a /XII /2024
Hal : Surat Izin Riset

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
di
Padangsidimpuan

Dengan hormat,

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan nomor B-7950/Un.28/E.1/TL.00.9/11/2024 tanggal 19 November 2024 hal Permohonan Izin Riset, maka melalui surat ini, kami sampaikan bahwa kami memberikan izin kepada :

Nama : Dini Lydia Pramesti
NIM : 2020100168
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Perumahan Komplek PT. Mujur Timber

Untuk melaksanakan Riset di MTs Swasta Aisyiyah Pargodungan dengan judul “**Pengaruh Kecerdasan Spiritual Siswa Terhadap Hasil Belajar di MTs Swasta Aisyiyah Pargodungan**”

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan dengan sebenarnya.

